

**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku
Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim**

SKRIPSI



Oleh :

Dita Nurmawanadilah

NIM : 200503110018

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku
Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE)



Oleh :

Dita Nurmawanadilah

NIM : 200503110018

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap
Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial
Muslim.

SKRIPSI

Oleh

Dita Nurmawanadilah

NIM : 200503110018

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan
Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim

SKRIPSI

Oleh

DITA NURMAWANADILAH

NIM : 200503110018

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 20 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Ketua Penguji

Bariato Nurasri Sudarmawan, ME

NIP.199207202023211028



2 Anggota Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, ME

NIP.199007132019031013



3 Sekretaris Penguji

Esy Nur Aisyah, MM

NIP. 198609092019032014



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Nurmawanadilah
NIM : 200503110018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN ISLAM BAGI MILENIAL MUSLIM adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikan" dari orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Desember 2024
Hormat saya,



Dita Nurmawanadilah
NIM: 200503110018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orang Tua saya:

Bapak Abdul Majid dan Ibu Amnah yang telah berjuang dengan ikhlas dan penuh semangat untuk mewujudkan impian anaknya. Terimakasih atas semua cinta, kasih sayang, do'a, serta dukungan yang telah diberikan.

Dosen Pembimbing:

Terimakasih kepada Dr. Esy Nur Aisyah, M.M, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan punulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat tercinta:

Terimakasih untuk Alfy, Syifa, Ais, Cika, Amel, Yakeen, dan firman yang selalu menemani dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman Saya:

Terimakasih untuk teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, menemani, serta membantu dari awal pengerjaan sampai skripsi terselesaikan.

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa usaha, tidak ada ilmu tanpa belajar. Meskipun jalan terasa sulit, saya akan terus melangkah maju dengan tekad dan keyakinan bahwa segala hal yang kulakukan hari ini akan membentuk masa depanku yang lebih baik”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim”. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhamad SAW yang telah membimbing kita kepada kebaikan, iman dan islam.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak yang senantiasa membimbing serta memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi ini. Dengan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbakhul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Esy Nur Aisyah M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah mendampingi dan memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Abdul Majid dan Ibu Amnah yang selalu memberikan do'a dan dukungan, memberikan cinta dan kasih sayang, serta kesabaran menemani dalam setiap langkah perjalanan penulis.
7. untuk seluruh keluarga yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

8. teman-teman seperjuangan jurusan perbankan syariah 2020 yang telah kebersamai penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat serta dukungan sehingga penulis dapat melewati masa-masa sulit maupun bahagia dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan kepenulisan tugas akhir ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya raobbal 'Alamin...

Malang, 2 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Theory Of Planned Behavior	17
2.2.2 Literasi Keuangan	18
2.2.3 Sikap Finansial.....	23
2.2.4 Norma Subyektif.....	25
2.2.5 Kontrol Perilaku.....	26
2.2.6 Persepsi Kewajiban Moral	27
2.2.7 Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam.....	27

2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
2.2.1 Pengaruh sikap pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.	31
2.2.2 Pengaruh norma subyektif pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam	32
2.2.3 Pengaruh kontrol perilaku pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.	32
2.2.4 Pengaruh persepsi kewajiban moral pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.	33
2.2.5 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	34
2.2.6 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.	34
2.2.7 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.	35
2.2.8 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.	36
2.2.9 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.	36
2.2.10 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	37
2.2.11 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	38
2.2.12 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	38
2.2.13 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	39
2.2.14 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	40
2.2.15 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	40
2.2.16 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Populasi Dan Sampel	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	43
3.5 Data Dan Jenis Data.....	43

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.8 Skala Pengukuran.....	49
3.9 Analisis Data.....	49
3.9.1 Analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM PLS).....	49
3.9.2 Evaluasi pada SEM-PLS mencakup evaluasi model pengukuran (<i>outer model</i>) dan evaluasi model struktural (<i>inner model</i>)	50
3.9.4 Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.2 Deskripsi Data Responden.....	55
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
4.1.4 Hasil Analisis Data Dengan <i>Structural Equation Modeling – Partial Least Square</i> (SEM-PLS)	71
4.1.5 Uji Hipotesis	79
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	85
4.2.1 Pengaruh sikap pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.....	85
4.2.2 Pengaruh norma subyektif pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.	87
4.2.3 Pengaruh kontrol perilaku pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.	88
4.2.4 Pengaruh persepsi kewajiban moral pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam	89
4.2.5 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.	91
4.2.6 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.	92
4.2.7 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	93
4.2.8 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.....	95
4.2.9 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	96
4.2.10 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	97
4.2.11 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	98

4.2.12 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.	100
4.2.13 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	101
4.2.14 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.	102
4.2.15 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam	103
4.2.16 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.	104
BAB V PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3. 2 Skala Model <i>Likert</i>	49
Tabel 4. 1 Variabel perilaku Pengelolaan Keuangan Islam	57
Tabel 4. 2 Variabel Sikap Finansial	59
Tabel 4. 3 Variabel Norma Subyektif	61
Tabel 4. 4 Variabel Kontrol Perilaku	62
Tabel 4. 5 Variabel Persepsi Kewajiban Moral	64
Tabel 4. 6 Variabel Pengetahuan Keuangan Islam	66
Tabel 4. 7 Variabel Keterampilan Finansial	68
Tabel 4. 8 Variabel Efikasi Diri	69
Tabel 4. 9 Loading Factor Sebelum Modifikasi.....	72
Tabel 4. 10 Loading Factor setelah modifikasi	73
Tabel 4. 11 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	74
Tabel 4. 12 <i>Cross Loading</i>	76
Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas	77
Tabel 4. 14 <i>R-Square</i>	78
Tabel 4. 15 <i>Q-Square</i>	78
Tabel 4. 16 Uji Persial.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	55
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3 Hasil Olah Data Output SEM PLS

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan

Lampiran 5 Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Dita Nurmawanadilah. 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim”.

Pembimbing : Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

Kata Kunci : Generasi Milenial, *Theory of Planned Behavior* (TPB), Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Pengelolaan keuangan Islam

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyelidiki secara empiris jalur menuju perilaku pengelolaan keuangan islam dari perspektif islam, melalui dimensi Literasi keuangan Syariah yaitu Pengetahuan keuangan Islam, Keterampilan finansial, efikasi diri berdasarkan perluasan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan sampel yang telah digunakan 160 responden pada Milenial Muslim Kota Malang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*. *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) yang digunakan untuk menganalisis data. Jadi hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan Islam terhadap elemen norma subyektif, kontrol perilaku, dan persepsi kewajiban moral sedangkan pengetahuan keuangan islam tidak berpengaruh terhadap elemen sikap finansial. Keterampilan finansial berpengaruh signifikan terhadap elemen sikap finansial, norma subyektif, dan persepsi kewajiban moral sedangkan keterampilan finansial tidak berpengaruh terhadap elemen kontrol perilaku. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap elemen sikap finansial dan persepsi kewajiban moral sedangkan Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap elemen norma subyektif dan kontrol perilaku. Selanjutnya norma subyektif dan kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam sedangkan sikap finansial dan kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan islam. Temuan ini berhasil memberikan kontribusi terhadap perluasan teoritis model TPB melalui dimensi Literasi Keuangan sebagai prediktor sikap finansial, norma subyektif, kontrol perilaku, persepsi kewajiban moral.

ABSTRACT

Dita Nurmawanadilah. 2024, THESIS. Title: “The Effect of Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Management behavior for Muslim Millennials”.

Adivisor : Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

Keywords : Millennial Generation, Theory of Planned Behavior (TPB), Sharia Financial Literacy, Islamic Financial Management Behavior

The purpose of this study is to empirically investigate the path to Islamic financial management behavior from an Islamic perspective, through the dimensions of Sharia financial literacy, namely Islamic financial knowledge, financial skills, self-efficacy based on the expansion of Theory of Planned Behavior (TPB). This type of research is quantitative with a sample that has been used 160 respondents in Muslim Millennials in Malang City with the sampling technique, namely Accidental Sampling. Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) used to analyze data. So the results showed a significant effect of Islamic financial knowledge on elements of subjective norms, behavioral control, and perceived moral obligations while Islamic financial knowledge had no effect on elements of financial attitudes. Financial skills have a significant effect on financial attitude elements, subjective norms, and perceived moral obligations while financial skills have no effect on behavioral control elements. Self-efficacy has a significant effect on elements of financial attitudes and perceived moral obligations while self-efficacy has no effect on elements of subjective norms and behavioral control. Furthermore, subjective norms and moral obligations have a significant effect on Islamic financial management behavior while financial attitudes and behavioral control have no significant effect on Islamic financial management behavior. These findings successfully contribute to the theoretical expansion of the TPB model through the Financial Literacy dimension as a predictor of financial attitudes, subjective norms, behavioral control, perceived moral obligation.

ABSTRAK

دي تانورماوانادي له 4202، أطروحة. العنوان: "تأثير محور الأمية المالية الإسلامية على سلوك الإدارة المالية الإسلامية لجيل الألفية المسلم".

المشرف: د. إسي نور عيسى، م. م.

الكلمات المفتاحية: جيل الألفية، نظرية السلوك المخطط، نظرية السلوك المخطط، مالية الشرعية، سلوك الإدارة المالية الإسلامية محور الأمية ال

يهدف هذا البحث إلى التحقيق التجريبي في مسار سلوك الإدارة المالية الإسلامية من منظور إسلامي، من خلال أبعاد الثقافة المالية الشرعية، وهي المعرفة المالية التوسع في نظرية السلوك الإسلامية، والمهارات المالية، والكفاءة الذاتية على أساس مستجيبًا من جيل الألفية المسلم في 160 المخطط. (تب). هذا النوع من البحث كمي مع عينة مكونة من مدينة مالانج باستخدام تقنية أخذ العينات، وهي أخذ العينات العرضية. تم ليلحتل (PLS-المربعات الصغرى MES)-استخدام نمذجة المعادلات الهيكلية ات. لذا أظهرت نتائج البحث وجود تأثير كبير لمعرفة المالية الإسلامية ال بيان على عناصر القواعد الذاتية والضبط السلوكي وتصورات الال التزامات الأخلاقية، في حين لم يكن لمعرفة المالية الإسلامية أي تأثير على عناصر الال جاهل الال جاهل المالية والأعراف المالية. لمهارات المالية تأثير كبير على عناصر الال الذاتية وتصورات الال التزامات الأخلاقية، في حين أن المهارات المالية ليس لها أي تأثير على عناصر الال تحكم السلوكي. وللكفاءة الذاتية تأثير كبير على عناصر الال جاهل المالية وتصورات الال التزامات الأخلاقية، بينما ليس لل كفاءة عناصر المعايير الذاتية والضبط السلوكي. علاوة على ذلك، الذاتية تأثير على فإن القواعد الذاتية والال التزامات الأخلاقية لها تأثير كبير على سلوك الإدارة المالية الإسلامية، في حين أن المواقف المالية والرقابة السلوكية ليس لها تأثير ال نتائج بنجاح في التوسع كبير على سلوك الإدارة المالية الإسلامية. تساهم هذه النظرية لنموذج BPT من خلال أبعاد الثقافة المالية كمذبات لمواقف المالية، والمعايير الذاتية، والسيطرة السلوكية، وتصورات الال التزامات الأخلاقية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meskipun negara Indonesia banyak dihuni oleh orang muslim, namun pada kenyataannya negara ini belum menjadikan dan memilih keuangan Syariah menjadi pilihan utama. (Djlantik & Anwar, 2023). Penduduk indonesia pada akhir tahun 2023 sudah mencapai 280,73 juta jiwa, dengan penduduk beragama Islam sebanyak 244,41 juta jiwa. Pengetahuan keuangan dideskripsikan sebagai pemahaman seseorang mengenai berbagai hal yang bersangkutan dengan keuangan meliputi finansial tools dan finansial skills (Alfitra et al., 2023). Setiap orang dengan pengetahuan finansial yang baik akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti membayar tepat waktu, menjaga akun bulanan dan mencatat pengeluaran, dan menyiapkan cadangan untuk situasi yang tidak terduga (Mahgfiroh et al., 2020).

Dalam rangka peningkatan literasi keuangan pemerintah akan berupaya melakukan berbagai cara salah satunya melalui Lembaga Otoritas Keuangan (OJK). Ada tiga komponen penilaian Literasi Keuangan pertama, perilaku keuangan (*behavior*) kedua pengetahuan keuangan (*knowledge*), dan ketiga sikap terkait keuangan (*attitude*). Seluruh komponen itupun naik dibandingkan dengan 2020. Survey ini dilakukan 12-26 juni 2023 dengan 5.000 responden penduduk indonesia 18-55 tahun di 34 provinsi.

Dalam peraturan OJK, Nomor 76/POJK/07/2016 literasi keuangan

merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Amriani et al., 2023). Pengetahuan yang di peroleh seseorang, tentunya akan menimbulkan dampak berbeda mengenai pemahaman yang sebelumnya telah dimiliki masyarakat, jadi generasi milenial merupakan generasi yang tidak loyal terhadap satu media tertentu, sebab itu jika mau berinovasi media cetak tidak akan kehilangan pembacanya (Qorib, 2020). Generasi muda atau kaum millennial yang minim pengetahuan tentang perencanaan keuangan dapat memicu *konsumerisme*, *hedonisme*, dan *individualisme* dimana mereka hanya memikirkan kepentingan sementara yang berakibat pada kerugian dalam jangka waktu panjang di dunia (Saraswati & Zidnia, 2022). Besarnya tanggungjawab financial generasi muda yang tidak dapat dihindari dengan kondisi mereka yang saat ini berada ditengah masyarakat yang kesulitan keuangan sangatlah berbanding terbalik.

Pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia masih rendah meskipun dengan penduduk yang kebanyakan beragama Islam (Ahmad & Aidha, 2020). Kemungkinan hal ini terjadi karena partisipasi konsumen dalam penggunaan barang dan jasa keuangan Syariah tergolong sedikit terutama yang beragama Islam. Satu diantara penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan konsumen mengenai literasi keuangan khususnya keuangan syariah (Saraswati & Zidnia, 2022). Pada akhirnya pemahaman tersebut akan membawa konsumen pada keputusan dalam memilih produk dan jasa keuangan syariah serta keyakinan bahwa pilihan mereka akan membawa kesejahteraan. Jika suatu literasi terjadi

dengan baik, maka perilaku pengelolaan keuangan syariah akan baik dan sebelum seseorang memilih produk dan jasa lembaga keuangan syariah, terlebih dahulu mengetahui pengelolaan keuangan syariah (Amriani et al., 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumen yang dapat mempertajam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan mereka untuk mencapai kesejahteraan. (Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, 2021). Setiap individu wajib mengelola keuangannya dengan baik sehingga antara pemasukan dan pengeluaran bisa seimbang serta dapat memperoleh manfaat maksimal, dengan demikian kesejahteraan tidak sukar untuk diperoleh (Ramadhani et al., 2023).

Kota Malang memiliki penduduk muslim sebesar 797,022 jiwa pada tahun 2023 (BPS, 2023). Tetapi, walaupun proporsi masyarakat muslim di Malang terbilang besar, Khoerunnisa, (2016) dalam penelitiannya menyatakan masyarakat Kota Malang cenderung masih minim dalam melakukan literasi keuangan, contohnya seperti pada label halal MUI pada makanan. Hal ini berkaitan dengan karakter Generasi Milenial yang dicirikan sebagai profil penuh kebingungan sehingga hal tersebut akan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Islam (Novianti, 2021).

Pengukuran literasi keuangan Islam mencakup sikap keuangan serta perilaku keuangan yang menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang efektif terhadap sikap keuangan (Eagly & Chaiken, 1993) dan hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan jangka pendek dan panjang (Henager

& Cude, 2019). Literasi keuangan individu melibatkan berbagai pengetahuan tentang keuangan, yang mendorong munculnya sikap, pengetahuan, dan perilaku yang baik (Azizurrahman & Suhartanto, 2024).

Perilaku pengelolaan keuangan islam saat ini dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang kerap kali dianggap remeh oleh kebanyakan orang (Dwiastanti & Wahyudi, 2022). Ketidakmampuan suatu individu dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya disebabkan oleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang terbatas. Profesionalisme dalam mengelola keuangan dapat membantu suatu individu dalam perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengetahuan dasar, dan pelaksanaan simpanan dana guna menunjang keperluan keuangan jangka panjang. Perilaku pengelolaan keuangan islam dalam penerapannya memerlukan kemampuan tambahan yang dapat mendukung yaitu kecerdasan yang dimiliki oleh individu.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang serta adanya perbedaan dengan kaian terdahulu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana pengaruh antar variabel terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, rumusan masalah dalam Penelitian ini yaitu:

1. Apakah sikap pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam?

2. Apakah norma subyektif pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam?
3. Apakah kontrol perilaku yang dirasakan pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam?
4. Apakah persepsi kewajiban moral atas pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam?
5. Apakah pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
6. Apakah pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
7. Apakah pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
8. Apakah pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
9. Apakah keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
10. Apakah keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
11. Apakah keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?

12. Apakah keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
13. Apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
14. Apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
15. Apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?
16. Apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam?

1.3 Tujuan

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan pada Penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah sikap pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam
2. Untuk mengetahui apakah norma subyektif pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam
3. Untuk mengetahui apakah kontrol perilaku yang dirasakan pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam

4. Untuk mengetahui apakah persepsi kewajiban moral atas pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam
5. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
6. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
7. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
8. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam
9. Untuk mengetahui apakah keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam
10. Untuk mengetahui apakah keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

11. Untuk mengetahui apakah keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam
12. Untuk mengetahui apakah keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam
13. Untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam
14. Untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam
15. Untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam
16. Untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu memberi kontribusi informasi yang bermanfaat mengenai literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam bagi milenial muslim khususnya di Kota Malang, serta sebagai referensi penelitian mendatang.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan evaluasi mengenai peningkatan literasi keuangan Syariah serta memberi manfaat kepada masyarakat secara umum, khususnya milenial muslim yang mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah digunakan pada penelitian itu yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Rahim et al. (2016) Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis	X ₁ : Keputusan X ₂ : Religiusitas X ₃ : Kepuasan Finansial Y : IFL (Islamic Financial Literacy)	Jenis dan Pendekatan : Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi : 200 responden mahasiswa Universitas Utara Malaysia	Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya hanya tujuh item yang dimuat secara andal dalam konstruk IFL. Secara khusus, religiusitas memperlihatkan variansi paling tinggi, berikutnya keputusasaan dan kepuasan finansial. Makalah ini memungkinkan peneliti masa depan untuk memperluas pengetahuan di bidang IFL dengan memberikan konstruksi yang divalidasi untuk menilai IFL di kalangan mahasiswa

2.	Satsios & Hadjidakis (2018) Applying the Theory of Planned Behaviour (TPB) in Saving Behaviour of Pomak Households	X ₁ : Attitude towards saving X ₂ : Subjective norm X ₃ : Perceived behavioural control Z : Intention towards saving Y : Saving Behaviour	Jenis dan pendekatan : Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi : 600 responden dengan sampel : 190 perempuan dan 410 laki-laki	Dari hasil kajian ditemukan bahwasannya sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan mempunyai pengaruh positif terhadap niat menabung dan perilaku menabung akhir. Pemahaman terhadap perilaku menabung masyarakat Pomak dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan kehidupan finansial rumah tangga yang sehat.
3.	Osman et al. (2024) The dilemma of millennial Muslims towards financial management: an Islamic financial literacy perspective	X ₁ : Pengetahuan keuangan Islam. X ₂ : Keterampilan finansial. X ₃ : Efikasi diri. Z ₁ : Sikap finansial. Z ₂ : Norma subjektif. Z ₃ : Kontrol perilaku yang dirasakan. Z ₄ : Kewajiban moral yang dirasakan. Y : Niat perilaku	Jenis dan Pendekatan : Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi : 300 generasi milenial (muslim) yang bekerja di malaysia.	Temuan dari kajian ini yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan IFK terhadap financial sikap (FA), FS pada unsur FA, norma subjektif (SN), persepsi kontrol perilaku (PBC) dan persepsi kewajiban moral (PMO), SE terhadap FA, FS terhadap unsur FA, SN dan PBC. Selain itu, PBC dan PMO merupakan prediktor kuat FMBI dari sudut pandang Islam

		pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam		
4.	(Sufyati, 2021) Strengthening Islamic Financial Literacy Education for Millennial Generation	-	Jenis dan Pendekatan : Penelitian kuantitatif dengan teknik uni wilcoxon. Populasi : mahasiswa lingkungan kampus di jakarta selatan dengan Sampel yang diwakili 88 Responden	Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon ditemukan adanya perbedaan pengetahuan pada mahasiswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan mengenai literasi keuangan syariah
5.	Alfitra et al. (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang Angkatan Tahun 2019	X ₁ : Literasi keuangan. X ₂ : Sikap keuangan X ₃ : pengetahuan Keuangan. Y : Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa.	Jenis dan Pendekatan : Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi : 213 mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang. Sampel : 68 Responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Sikap Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Pengetahuan Keuangan mempunyai

				pengaruh signifikan yang berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.
6.	Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	X ₁ : Pengetahuan keuangan. X ₂ : Sikap keuangan. Z : Locus of control Y : Perilaku pengelolaan keuangan	Jenis dan Pendekatan : penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi : 100 Mahasiswa fakultas ekonomi perguruan tinggi swasta Kota Semarang. Dengan Sampel : 100 Respoden	Temuan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap locus of control selanjutnya pengetahuan, sikap dan locus of control berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Locus of control mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Proses berubahnya cara berpikir mahasiswa mengenai pengendalian hidup terjadi dari proses pemikiran mahasiswa itu sendiri
7.	Isfany et al. (2024) Analisis Hubungan Sikap Keuangan,	X ₁ : Sikap keuangan. X ₂ : Literasi	Jenis dan Pendekatan : Penelitian	Hasil analisis lainnya menunjukkan

	Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Bumdes Di Kota Langsa	keuangan. X ₃ : Pengetahuan keuangan. X ₄ : Kepribadian keuangan. Y : Pengelolaan keuangan.	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi : seluruh 66 desa yang ada di Kota Langsa. Sampel : 92 responden dari kepala desa dan ketua, bendahara BUMDES, dan Sekretaris	keempat variabel independen terbukti secara simultan berpengaruh signifikan, dengan tingkat korelasi relatif sangat kuat, terhadap variabel dependen.
8.	Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan Umkm Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Pengelolaan keuangan Y : Keuangan UMKM	Jenis dan Pendekatan : Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Populasi : 110 UMKM Sampel 55 Pelaku UMKM	Temuan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap keuangan UMKM, Sebaliknya pengelolaan keuangan sangat berpengaruh positif.
9.	Youla Diknasita Gahagho et al. (2021) Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening	X ₁ : Literasi Keuangan. X ₂ : Sikap Keuangan. X ₃ : Sumber pendapatan. Z : Perilaku pengelolaan keuangan. Y : Niat berperilaku	Jenis dan Pendekatan : Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Sampel : 70 Responden	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya tidak ada pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap niat investasi. Namun Variabel Sikap Keuangan dan Variabel Sumber pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. Variabel Literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan

				<p>signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Variabel Sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Variabel Sumber pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Niat investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan melalui niat investasi lebih kecil nilainya dibandingkan dengan besarnya pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan secara langsung, namun masih memiliki arah hubungan yang sama-sama</p>
--	--	--	--	--

				positif.
10.	Clarisa (2022) Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi	-	Jenis dan Pendekatan : Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Sampel : 67 Responden	Temuan dari kajian menunjukkan masing-masing variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan self- efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan. Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap self-efficacy. Variabel self- efficacy sebagai parameter menyatakan secara parsial memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan variabel self- efficacy sepenuhnya memediasi efek dari sikap keuangan pada perilaku keuangan.

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti terdorong melakukan penelitian terkait Pengaruh Literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam bagi milenial muslim. Peneliti menggunakan tiga variabel diantaranya variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Kemudian adapun keterbaruan dalam penelitian ini yaitu belum terdapat penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan Islam.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Theory Of Planned Behavior

Theory Of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan adalah teori yang menjelaskan mengenai penyebab timbulnya intensi berperilaku. Dalam *Theory Of Planned Behavior*, ada tiga determinan utama yang menentukan intensi berperilaku yakni sikap, norma subjektif, serta control perilaku yang dirasakan. Hingga saat ini beragam keilmuan yang membahas tentang perilaku dan isu lingkungan banyak menggunakan teori ini (Alimbudiono & Ria, 2019).

Theory Of Planned Behavior adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* dinyatakan bahwa intensi bisa diprediksi dari tiga elemen pembentuk, yaitu sikap, norma subyektif dan control perilaku yang dirasakan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan ialah elemen terakhir yang ditemukan sebagai timbulnya intensi dan sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan prediksi dari *Theory of Reasoned Action*. Hal ini disebabkan karena selain sikap dan norma subyektif, perilaku individu juga dipicu oleh *non-volitional control*, yaitu perasaan individu tentang ada atau tidak adanya sumber daya dan kesempatan yang mendukung (Ajzen, 1991).

Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena

tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 1991)

Dari beberapa pemaparan teori di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu.

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan menjadi inti yang sudah seharusnya setiap individu memilikinya dalam menjalani kehidupan yang sejahtera secara ekonomi pada masa mendatang, sebab untuk bisa mendapatkan kesejahteraan hidup diperlukan pengalokasian keuangan dan pendapatan yang baik dan tepat (Youla Diknasita Gahagho et al., 2021). Dalam PJOK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 76 Tahun 2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan disektor jasa keuangan bagi konsomen dan masyarakatan yaitu literasi keuangan sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Jadi tujuan Literasi Keuangan dalam PJOK nomor 76 yaitu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bagi individu dan adanya perubahan sikap serta perilaku pada individu dalam pengelolaan keuangan agar lebih baik.

Dalam mengukur kandungan literasi keuangan, Menurut Houston (2010) berpendapat bahwa terdapat 4 Kandungan, Yaitu :

1. Keuangan secara dasar ; Bagaimana seorang menilai dan melihat prinsip dari keuangan itu sendiri seperti konsep *time value of money*, akuntansi dasar untuk individu konsep daya beli, dan lainnya.

2. Konsep hutang piutang ; Bagaimana menyikapi hutang dengan bijak seperti memikirkan kebutuhan di masa depan dengan mengkalinya di masa sekarang melalui hutang seperti penggunaan kartu kredit, pinjaman konsumtif, kredit untuk kepemilikan perumahan dan lainnya.
3. Investasi ; Bagaimana menyikapi menyimpan dan mengembangkan uang saat ini untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan depan, pengetahuan pasar modal, obligasi, dan instrument lainnya.
4. Melindungi sumber daya ; Bagaimana seseorang melindungi apa yang telah dimiliki saat ini seperti melalui manajemen risiko, asuransi dan teknik lainnya terkait risiko (Iqbal Asrian Amin et al., 2024).

2.2.2.1 Komponen-Komponen Literasi Keuangan

1. Pengetahuan Keuangan Islam.

Pengetahuan keuangan Islam yaitu suatu hal yang penting untuk dipahami sebab berkaitan dengan prinsip keuangan Islam yang digunakan dalam keseharian dan kebutuhan jangka panjang. Minimnya pengetahuan keuangan Islam menjadikan kaum milenial muslim kurang efektif dalam pengambilan suatu keputusan.

Chen dan Volpe dalam Amanita (2017), berpendapat pengetahuan keuangan Islam yaitu pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan suatu keputusan keuangan. Berikut indikator dalam pengukurannya yaitu;

- a) Pengetahuan umum keuangan pribadi

adalah bermacam-macam pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity cost, nilai waktu, likuiditas asset, dan lain-lain.

b) Tabungan dan pinjaman

Pengetahuan individu mengenai tabungan dan pinjaman seperti deposito, giro serta kredit.

c) Asuransi

Pemahaman seseorang mengenai pengetahuan asuransi terhadap resiko yang akan terjadi dimasa depan. Seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi pendidikan, dan lain sebagainya.

d) Investasi

Pengetahuan individu mengenai investasi dan keputusannya dalam berinvestasi serta dapat memilih jenis investasi untuk dirinya sendiri, seperti saham, property, barang antik dan lain sebagainya.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda :

يَقُولُ الْعَبْدُ: مَالِي! مَالِي! إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ:
مَا أَكَلَ فَأَقْتَنَى أَوْ لَبِسَ فَأَبْلَى أَوْ أَعْطَى فَأَقْتَنَى
وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ.

Artinya :

“Seorang hamba berkata: “Hartaku! Hartaku!” Sesungguhnya yang menjadi (harta) miliknya tidak lain hanya tiga: (1) Apa yang dia makan hingga habis, (2) Apa yang dipakai hingga lusuh dan (3) Apa yang dia sedekahkan maka ia disimpan sebagai pahala untuk akhirat. Apa jua selain itu (bukanlah hartanya kerana) dia akan pergi (mati) dan meninggalkannya kepada manusia.” (H.R Muslim dalam Shahihnya, hadist No:2959)

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa Islam sudah mengatur bagaimana cara orang muslim memanfaatkan harta yang dimiliki supaya bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Belumlah lengkap apabila harta yang dimiliki hanya dinikmati untuk kepentingan duniawi dan sama sekali tidak berpengaruh pada kehidupan akhirat, keduanya harus berada pada posisi seimbang. Islam melihat bahwa harta merupakan jalan yang memudahkan manusia menuju kesejahteraan.

2. Keterampilan Finansial

Hailwood berpendapat keterampilan finansial berpengaruh pada cara orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan lebih jauh, keterampilan finansial lebih ditekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat (Hrp, 2020).

Menurut Philip Khotler (2009), berikut indikator dalam kemampuan finansial:

- a) Pengetahuan dalam konsep literasi keuangan adalah hal umum dan harus dimiliki, supaya dapat mengelola uang, seseorang harus mempunyai pengetahuan mengenai keuangan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial.
- b) Kemampuan Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi didefinisikan sebagai seseorang mampu mengkomunikasikannya sehingga mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif. Pengambilan

keputusan keuangan menjadi salah satu implikasi yang paling penting pada literasi keuangan. Literasi keuangan tidak dapat diuji kecuali dengan melihat bagaimana seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang efektif.

- c) Sikap dalam manajemen keuangan pribadi artinya seseorang mampu untuk mengetahui sumber uang tunai dan membayar kewajiban pribadi, pengetahuan mengenai membuka rekening dan pengajuan pinjaman di bank, serta perencanaan keuangan pribadi di masa yang akan datang.
- d) Kepercayaan. Tidak banyak orang yang mampu percaya diri dalam merencanakan keuangan jangka panjang merupakan cerminan dari 16 ketrampilan seseorang dalam melakukan perencanaan kebutuhan keuangan jangka pendek (Hrp, 2020).

3. Efikasi Diri

Efikasi diri dalam pandangan Bandura (1986) adalah salah satu bentuk dari filosofi kognitif sosial, selain itu merupakan keyakinan seseorang tentang keahlian dirinya dalam melakukan kewajiban maupun melaksanakan sesuatu aksi yang dibutuhkan untuk menggapai sesuatu hasil khusus (Clarisa, 2022).

Perkembangan efikasi diri Feist (2008), dapat dipengaruhi beberapa hal berikut:

- a) *Master experience* merupakan pelaksanaan pada masa lalu dan hasilnya diberikan dalam bentuk informasi penting.

- b) *Keteladanan* sosial artinya pengalaman yang tidak terduga pada orang lain. Peningkatan efikasi diri saat individu mengamati keberhasilan orang lain, begitu pula sebaliknya.
- c) Keyakinan sosial merupakan kekuatan diri dari orang lain. Efeknya agak terbatas, namun pada keadaan yang sesuai, persuasi bisa meningkatkan/menurunkan efikasi diri.
- d) Keadaan fisik dan emosional dapat menurunkan tingkat efikasi diri seperti mengganggu tingkat kinerja, terutama kecemasan dan tingkat stres yang tinggi (Mahaiha, 2023).

2.2.3 Sikap Finansial

Sikap finansial adalah suatu bentuk dari kecenderungan pribadi terhadap suatu masalah keuangan yaitu kemampuan merencanakan dan juga memelihara tabungan yang penting baginya. Pembagian atas perlakuan atas uang dalam keilmuan psikologi memiliki banyak dimensi sebagaimana Menurut Shohib (2015) bahwa teori menurut psikologi uang terbagi atas teori *money belief*, teori *money ethic* dan teori *money attitude*. Teori tersebut didasarkan pada sikap psikologis manusia terhadap pandangannya pada uang.

Pada sisi lain, Sikap finansial dapat terlihat melalui indikator sikap finansial sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Yamuchi dan Templer (1982) ada Lima dimensi sikap finansial yakni ;

1. *Distrust* dimaksud bahwa uang dapat menjadi sumber keragu-raguan, timbul kecurigaan, dan kebimbangan dalam kondisi atau hal yang

melibatkan di dalamnya penggunaan uang dan ketidakpercayaan mengambil keputusan mengenai keuangan.

2. *Retention time* atau keamanan dalam pengelolaan yang bermakna bahwa keuangan yang ada perlu kelola dengan baik dan hati-hati. Di dalamnya juga melibatkan bagaimana memikirkan pada kondisi di masa yang mendatang. Maka *retention time* melibatkan pemikiran keuangan untuk saat ini dan masa depan.
3. *Power-Prestige* atau kekuasaan dan gengsi adalah sebuah faktor yang besar terkait sikap keuangan. Faktor ini menunjukkan bahwa uang dapat digunakan sebagai bentuk alat atau juga ukuran kesuksesan. Faktor ini diharapkan menjadi bentuk pencarian status, persaingan, dan pengakuan.
4. *Quality* adalah sebuah faktor yang dijelaskan sebagai uang dapat memberikan arti kualitas hidup dengan membelanjakannya sehingga mendapatkan barang dan/atau jasa yang berkualitas untuk hidup seseorang tersebut.
5. *Anxiety* dijelaskan dan dipaparkan sebagai bentuk dari uang adalah bagian dari sumber kecemasan dan ketakutan bagi individu pemilik uang tersebut. Namun di sisi lain bahwa uang juga dapat menjadi pelindung dan/atau pengurang dari rasa kecemasan tersebut (Iqbal Asrian Amin et al., 2024).

Dalam Sikap Keuangan secara tidak langsung dijelaskan dalam Q.S Al-Furqon ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya :

“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengahnya antara yang demikian”. (Q.S Al-Furqon:66)

Ayat di atas mengindikasikan bahwa setiap makhluk mempunyai harta sehingga mereka bisa bernaikah. Dan dari harta-harta itu pula mereka memenuhi kebutuhan dan dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka telah berhasil berjuang memenuhi kebutuhan mereka tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Ini akan semakin jelas, jika kami sependapat dengan ulama yang menegaskan bahwa nafkah yang dimaksudkan disini adalah sunnah, bukan nafkah wajib. Dengan alasan, bahwa berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau tercela, sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela (Anugrah, 2018).

2.2.4 Norma Subyektif

Menurut Schiffman & Kanuk (2007) bahwa *”a subjective norms can be measured directly by assessing a consumer’s feelings as to what relevant others (family, friends, roommate, coworkers) would think of the action being contemplated; that is would they look favorably or unfavorably on the anticipated action”*. Artinya Norma subyektif dapat diukur secara langsung dengan menilai perasaan individu maupun pada orang lain (keluarga, teman, teman sekamar,

rekan kerja) apa yang dipikirkan mengenai tindakan yang telah dilakukan; yakni apakah mereka terlihat senang atau tidak terhadap tindakan yang akan dilakukan (Zia, 2016)

Mas'ud (2012) menyebutkan bahwa *intention*, dipergunakan. Norma subyektif (*subjective norms*) adalah pengaruh sosial yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Seseorang akan memiliki keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu, dan mereka akan dipengaruhi oleh orang lain di sekitar mereka untuk terlibat di dalamnya. Mereka mungkin juga percaya bahwa lingkungan atau orang lain di sekitar mereka akan membantu mereka dalam apa pun yang mereka lakukan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) berhubungan dengan sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan kesempatan yang ada untuk mengerjakan sesuatu (Maskur et al., 2015).

2.2.5 Kontrol Perilaku

Menurut Ajzen & Fishbein (2005) Kontrol perilaku Pendapat seseorang tentang seberapa mudah atau sulitnya melaksanakan tugas tertentu. Azjen menjelaskan melakukan tindakan pengendalian dengan cara membedakan dengan *locus of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter's. Pusat kendali berkaitan berhubungan dengan suatu keyakinan seseorang yang relatif stabil dalam situasi apa pun, tergantung pada keadaan dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Gagasan ide kendali terkait dengan keyakinan individu yang menyatakan bahwa segala sesuatu tergantung pada kemampuan individu itu sendiri.

Disisi lain keinginan berperilaku (*behavioral intention*) adalah suatu

proposal yang menghubungkan dirinya dengan tindakan yang akan diambil. Salah satu dari aspek yang paling Penting dari peramalan dan pemasaran adalah memprediksi perilaku yang akan ditunjukkan oleh konsumen, khususnya perilaku pembelian mereka. Peramalan dan pemasaran merujuk untuk tindakan yang akan seorang konsumen, khususnya tindakan pembelian, mereka akan diambil. Strategi, pemasar harus memberikan informasi tentang pembelian konsumen dan pembelian pola penggunaan pola penggunaan selama beberapa bulan, tahun , atau bahkan tahun-tahun sebelumnya (Mas'ud, 2012).

2.2.6 Persepsi Kewajiban Moral

Widhyatmika et al (2023) mengemukakan bahwa kewajiban moral berkaitan dengan bahwa seseorang berperilaku saat mengevaluasi sesuatu yang dapat diterima dan tidak. Kewajiban moral berasal dari kenyataan bahwa setiap individu mempunyai kompas moral yang tidak dimiliki oleh orang lain, sedangkan moralitas merupakan sekumpulan asas yang digunakan untuk menentukan apa yang baik dan apa yang buruk, berikut hukum-hukum dan peraturan-peraturan yang mengatur kegiatan faktanyakegiatan tersebut dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang ditafsirkan sebagai sasaran oleh kegiatan-kegiatan dan praktik-praktik (Hirani & Silalahi, 2020).

Kewajiban moral (moral obligation) adalah norma yang dimiliki oleh seseorang dan belum tentu dimiliki orang lain, secara implisit norma ini termasuk dalam model *Theory of Planned Behavior* (Rizkiyah, 2020).

2.2.7 Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam

Menurut Harvey (2004) Perilaku keuangan adalah sub disiplin dari

perilaku ekonomi yaitu teori keuangan yang digabungkan antara sosiologi dan psikologi di dalamnya. Perilaku keuangan seseorang akan semakin berkembang apabila tidak hanya dikaitkan dengan psikologi tetapi juga dari sisi keagamaan yang dianutnya.

Seseorang yang berpegang pada agama maka sedikit banyak perilaku dan keputusannya akan didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan umatnya diatur oleh karena itu agama bukanlah budaya melainkan jalan hidup untuk membentuk perilaku seseorang.

Menurut Anugrah (2018) ada empat aspek dalam melihat pengelolaan keuangan seseorang :

1. *Consumption* adalah pengeluaran atas barang atau jasa oleh rumah tangga. Konsumsi setiap orang menunjukkan apakah situasi keuangan mereka stabil atau tidak. Hal ini ditentukan oleh apa yang dibeli dan apa yang dijual. Sedangkan apa yang dibeli dan apa yang dijual.
2. *Cash-flow management* adalah Kas uang laan yang baik merupakan hasil keseimbangan antara pengeluaran dan penerimaan. Selain tambahan, manajemen arus kas pengelolaan arus bisa jadi dapat dilihat dari pembayaran tagihan yang tepat waktu, yang berdampak pada pengeluaran dan perencanaan dari waktu ke waktu.
3. *Saving and investment* adalah penerimaan yang dimaksudkan disengaja untuk digunakan dalam berbagai periode waktu dengan tujuan dan sasaran tertentu. Sebaliknya, investasi adalah proses menanamkan uang ke dalam bisnis dengan tujuan menghasilkan uang di masa depan.

4. *Credit management* adalah Manajemen Utang. Sesuai dengan kapasitas yang tersedia, yang utang pengelolaan dapat digunakan untuk menambah beban yang mungkin diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Perilaku pengelolaan keuangan Islam dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

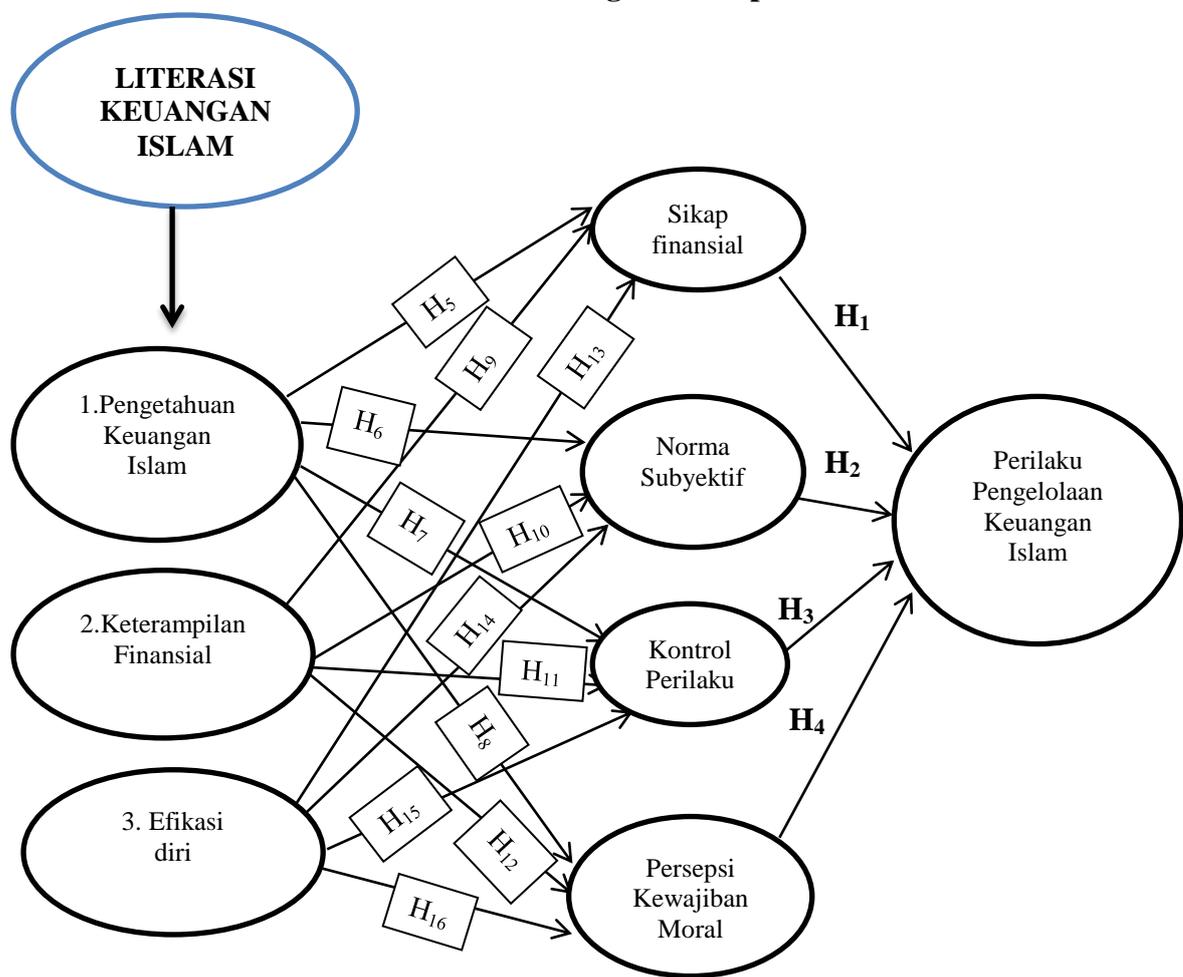
“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Hasyr;18)

Mengacu firman Allah SWT di atas, menyuruh untuk memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok dipahami oleh thabathaba“I untuk menyuruh memperhatikan amalan yang sudah diterapkan. Mereka dituntut untuk memahami kembali supaya menjadi sempurna agar lebih baik, ataupun memperbaikinya apabila terdapat kekurangan, jadi apabila saatnya tiba tidak lagi ada kekurangan. Setiap mukmin disuruh untuk melakukan hal tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam kajian ini, penulis mengacu pada teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat di bentuk suatu kerangka konseptual bagi peneliti dengan “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim” yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Osman et al., (2024)

Berdasarkan gambar 2.1 diatas, kajian ini terdiri dari delapan variabel, satu variabel dependen yakni perilaku pengelolaan keuangan Islam, empat variabel intervening yakni sikap finansial, norma subyektif, kontrol perilaku, persepsi kewajiban moral, serta tiga variabel independent yaitu pengetahuan keuangan Islam, keterampilan finansial, efikasi diri. Jadi tujuan kajian ini untuk mengetahui secara persial dari literasi keuangan Islam terhadap Perilaku pengelolaan keuangan Islam.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, karna sudah dijadikan sebuah kalimat pernyataan. Jadi hipotesis harus dibuktikan kebenarannya melalui data-data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2016).

2.2.1 Pengaruh sikap pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Sikap keuangan yaitu sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian mengenai finansial pribadinya yang diterapkan ke dalam sikap. atau sebagai penerapan prinsip-prinsip finansial agar mempertahankan dan menciptakan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Fitria et al., 2021). Pada penelitian terdahulu bahwa sikap pengelolaan keuangan Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam seperti yang telah di teliti oleh (Isfany et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan penelitian dari Osman et al. (2024), menemukan bahwasannya sikap pengelolaan keuangan syariah tidak berdampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₁: Sikap pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

2.2.2 Pengaruh norma subyektif pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam

Norma subyektif yaitu berhubungan dengan lingkungan individu. Individu berperilaku setara dengan pandangan dan kepercayaan orang lain yang menjawab bahwa perilaku individu tersebut dapat diterima di lingkungan sekitar (Ramadhani et al., 2023). Pada penelitian ini ditemukan bahwasannya norma subyektif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Panungkelan et al., 2024). Berbeda dengan kajian dari Osman et al. (2024), yang menemukan bahwasannya norma subyektif pengelolaan keuangan syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₂: Norma subyektif pengelolaan keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

2.2.3 Pengaruh kontrol perilaku pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Kontrol perilaku yaitu seberapa besar pribadi merasakan bahwa hasil ditentukan dari tindakan mereka sendiri atau kekuatan dari luar, Kontrol perilaku juga diartikan sebagai keyakinan tentang semua hasil peristiwa yang dialami seseorang disebabkan oleh kendali diri sendiri maupun eksternal (Ramadhani et al., 2023). Menurut Ajzen & Fishbein (2005) Kontrol perilaku merupakan perasaan orang tentang sulit maupun mudahnya mewujudkan terkait perilaku tersebut. Ajzen mengemukakan tentang perasaan yang berkaitan dengan perilaku

kontrol dengan cara membedakan dengan *locus of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter's.

Pada penelitian ini menemukan bahwa kontrol perilaku pengelolaan keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan dengan penelitian Gunawan & Syakinah (2022), bahwasannya kontrol perilaku pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₃: Kontrol perilaku pengelolaan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

2.2.4 Pengaruh persepsi kewajiban moral pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Kewajiban moral didefinisikan sebagai moral yang terdapat pada seorang individu namun belum tentu dimiliki individu lain, sedangkan Moralitas merupakan suatu istilah yang menggambarkan perilaku seseorang yang dapat membedakan baik dan buruk, aturan-aturan dan Nilai-nilai tersimbol di dalamnya yang ditafsirkan atau dianggap sasaran oleh kegiatan atau praktik tersebut (Hirani & Silalahi, 2020). Pada penelitian ini menemukan bahwa persepsi kewajiban moral pengelolaan f syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan dengan penelitian Wati (2022), bahwasannya kewajiban moral tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₄: Persepsi kewajiban moral pengelolaan keuangan Islam mmeiliki pengaruh

signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

2.2.5 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Pengetahuan keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan Islam yang selanjutnya diterapkan. Ketika membahas keputusan keuangan, pengetahuan keuangan Islam menggunakan pendekatan yang berbeda dari pengetahuan keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan konvensional belum tentu diterjemahkan menjadi pengetahuan keuangan Islam (Eliza, 2019). Pada penelitian terdahulu bahwa pengetahuan keuangan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan dengan penelitian Alfitra et al. (2023), menemukan bahwasannya pengetahuan keuangan Islam tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₅: Pengetahuan keuangan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

2.2.6 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Pengetahuan keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan Islam yang dijadikan acuan. Ketika membahas keputusan keuangan, pengetahuan keuangan Islam menggunakan pendekatan yang berbeda dari pengetahuan keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan konvensional tidak menggunakan pengetahuan

keuangan Islam (Eliza, 2019). Pada penelitian ini pengetahuan keuangan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap norma subjektif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam (Arif et al., 2023). Sedangkan terdapat perbedaan dengan penelitian Osman et al. (2024) menemukan bahwasannya pengetahuan keuangan Islam tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₆: Pengetahuan keuangan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

2.2.7 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Pengetahuan keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan Islam yang kemudian dijadikan acuan Ketika membahas keputusan keuangan, pengetahuan keuangan Islam menggunakan pendekatan yang berbeda dari pengetahuan keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan konvensional tidak menggunakan pengetahuan keuangan Islam (Eliza, 2019). Pada penelitian ini ditemukan bahwasannya pengetahuan keuangan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku ke perilaku pengelolaan keuangan Islam (Nur et al., 2022). Sedangkan ketidaksamaan dengan Osman et al. (2024) adalah ditemukan bahwasannya pengetahuan keuangan Islam tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku ke perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₇: Pengetahuan keuangan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku ke perilaku pengelolaan keuangan Islam.

2.2.8 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Pengetahuan keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan Islam yang kemudian dijadikan acuan Ketika membahas keputusan keuangan, pengetahuan keuangan Islam menggunakan pendekatan yang berbeda dari pengetahuan keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan konvensional tidak menggunakan pengetahuan keuangan Islam (Eliza, 2019). Pada penelitian ini menemukan pengetahuan keuangan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral ke perilaku pengelolaan keuangan Islam (Sudirman et al., 2020). Perbedaan dengan penelitian Osman et al. (2024) yaitu pengetahuan keuangan Islam tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₈: Pengetahuan keuangan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

2.2.9 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Keterampilan finansial berkaitan dengan tanggung jawab keuangan Semua orang tahu bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka tanggung jawab keuangan adalah proses mentransfer uang dengan cara lain yang sangat produktif (Damarsiwi et al., 2023). Hal ini juga terkait dengan proses penguasaan dalam penggunaan keuangan asset ada beberapa elemen yang hadir dalam pengelolaan keuangan yang efektif, mislanya pengaturan anggaran, dan perlunya

utang pensiun dan pembelian secara sensitif waktu di dalam penggunaan aset keuangan. Dalam kajian terdahulu bahwa keterampilan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan dengan penelitian Mardiana & Rochmawati (2020), keterampilan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₉: Keterampilan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

2.2.10 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Keterampilan finansial berkaitan dengan tanggung jawab keuangan. Semua orang tahu bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses mentransfer uang dengan cara lain yang sangat produktif (Damarsiwi et al., 2023). Hal ini juga terkait dengan proses penguasaan dalam penggunaan keuangan asset ada beberapa elemen yang hadir dalam pengelolaan keuangan yang efektif, misalnya pengaturan anggaran, dan perlunya utang pensiun dan pembelian secara sensitif waktu di dalam penggunaan aset keuangan. Dalam penelitian terdahulu bahwa keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yeni et al (2022), menemukan bahwa keterampilan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap norma menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₁₀: Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

2.2.11 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Keterampilan finansial berkaitan dengan tanggung jawab keuangan. Semua orang tahu bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses mentransfer uang dengan cara lain yang sangat produktif (Damarsiwi et al., 2023). Hal ini juga terkait dengan proses penguasaan dalam penggunaan keuangan. Ada beberapa elemen yang hadir dalam pengelolaan keuangan yang efektif, misalnya pengaturan anggaran, dan perlunya utang pensiun dan pembelian secara sensitif waktu di dalam penggunaan aset keuangan. Dalam penelitian terdahulu bahwa keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Wangdra (2024), menemukan bahwa keterampilan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₁₁: Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

2.2.12 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Keterampilan finansial berkaitan dengan tanggung jawab keuangan. Semua orang tahu bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka.

tanggung jawab keuangan adalah proses mentransfer uang dengan cara lain yang sangat produktif (Damarsiwi et al., 2023). Hal ini juga terkait dengan proses penguasaan dalam penggunaan keuangan asset ada beberapa elemen yang hadir dalam pengelolaan keuangan yang efektif, mislanya pengaturan anggaran, dan perlunya utang pensiun dan pembelian secara sensitif waktu di dalam penggunaan aset keuangan. Dalam penelitian terdahulu bahwa keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan Juliantari et al (2021), menemukan bahwa keterampilan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan islam.

H₁₁: Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

2.2.13 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Efikasi diri adalah Keyakinan dan kepercayaan individuakan kemampuan dalam mengatur hasil hasil usaha yang telah dijalankan dari suatu bisnis (Zagoto, 2019). perbedaan kinerja individu dapat dijelaskan dengan efikasi diri, yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan, penetapan tujuan, yang juga masalah, dan kegigihan dalam bisnis. Pada penelitian terdahulu bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putry et al (2020), menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap

sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₁₃: Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

2.2.14 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Efikasi diri adalah keyakinan dan kepercayaan seorang individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan (Zagoto, 2019). Efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Pada penelitian terdahulu bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Estiningtyastuti & Karhananto (2022), menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₁₄: Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

2.2.15 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Efikasi diri adalah Keyakinan dan kepercayaan individu akan kemampuan dalam mengatur hasil hasil usaha yang telah dijalankan dari suatu bisnis (Zagoto, 2019). perbedaan kinerja individu dapat dijelaskan dengan efikasi diri, yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan, penetapan tujuan, yang jugamasalah, dan

kegigihan dalam bisnis. Pada penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024). Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al (2020), menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap control perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₁₅: Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

2.2.16 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Efikasi diri adalah Keyakinan dan kepercayaan individu akan kemampuan dalam mengatur hasil usaha yang telah dijalankan dari suatu bisnis (Zagoto, 2019). perbedaan kinerja individu dapat dijelaskan dengan efikasi diri, yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan, penetapan tujuan, yang juga masalah, dan kegigihan dalam bisnis. Pada penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Mahawati & Sulistiyani, 2021). Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Osman et al. (2024) menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

H₁₆: Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jenisnya adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dan analisis datanya bersifat statistik, tujuan penelitian kuantitatif yaitu menguji hipotesis yang sebelumnya sudah ditentukan (Sugiyono, 2016). Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel pengaruh literasi keuangan Islam.

Pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif, sebab penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Dan hal telah sesuai dimana banyak yang telah berpendapat jika penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dituntut dituntut mengemukakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penjabaran hasilnya (Arikunto, 2006).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berkolasi di kaum milenial muslim di Kota Malang.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti. populasi bisa juga dikatakan suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang berkualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang telah penulis tetapkan untuk penulis pelajari dan ambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah

seluruh milineal muslim di Kota Malang dan kriteria milenial muslim kota malang yaitu usia 28-41 tahun.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut (Sugiono, 2016). Dalam penelitian kuantitatif, sampel yang semakin banyak maka akan semakin baik. Jumlah populasi pada tahun 2023 sebesar 261.687 jiwa, selanjutnya penulis menentukan sampel minimal dengan rumus dari Malhorta (1993) dalam Afif & Aswati (2022), menjelaskan bahwa ukuran sampel dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan 5 atau 5x jumlah variabel. Lalu penulis menetapkan jumlah item dengan cara mengalikan dengan jumlah item sehingga akan menjadi banyak. Adapun jumlah Jumlah item penulis adalah 32.

Sehingga $32 \times 5 = 160$ responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* memiliki sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti.

3.5 Data Dan Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer yang berwujud berdasarkan penyebaran kuesioner. Data primer adalah data yang bisa langsung memberikan data kepada penulis, misalnya melalui orangnya langsung atau tanpa

adanya perantara oleh pihak lain (Sugiono, 2016). Adapun angket kajian ini, akan disebarakan kepada milenial muslim yang ada di Kota Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Yaitu langkah yang terstrategis pada sebuah penelitian, sebab tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data. Ketepatan Teknik pengumpulan data yang digunakan akan membawa peneliti pada pemerolehan data yang sesuai standar yang telah ditentukan (Sugiono, 2016). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang kemudian diberikan kepada orang lain yang bersedia untuk memberikan responsnya sesuai dengan yang diminta pengguna. Selain kuesioner, teknik pengumpulan data lainnya yaitu studi pustaka adalah pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet dan lain-lain.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah penulis tetapkan untuk penulis pelajari lalu penulis akan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Sugiyono (2016) berpendapat variabel independen sering disebut dengan variabel bebas, yang memengaruhi atas timbulnya suatu perubahan. Variabel independen disini yaitu Pengetahuan Keuangan Islam, Keterampilan finansial, Efikasi Diri. Sedangkan Variabel Dependen Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam, dengan variabel komponen meliputi Sikap keuangan, norma subjektif, kontrol perilaku, dan kewajiban moral.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1.	Pengetahuan Keuangan Islam	1.Pengetahuan keuangan 2.Perencanaan keuangan 3. Asuransi jiwa 4. Investor	1. Dengan pengetahuan keuangan Islam saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan 2. Saya menggunakan perencanaan keuangan Islam untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari 3. Asuransi jiwa yaitu produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal 4. investor pada tanah lebih menguntungkan dari pada investasi deposito	(Syamseptia di, 2022)
2.	Keterampilan Finansial	1.Keputusan keuangan 2.Niat finansial 3. Mengelola finansial	1. Saya mampu membuat keputusan keuangan yang baik dan baru bagi saya. 2. Saya tau bagaimana cara mewujudkan niat financial	(Consumer Financial Protection Bureau, 2018)

		4. Hemat	<p>saya.</p> <p>3. Saya mampu mengelola finansial yang bagus.</p> <p>4. Saya mampu menjaga diri agar tidak mengeluarkan uang terlalu banyak.</p>	
3.	Efikasi Diri	<p>1. kesehatan keuangan</p> <p>2. Kurangnya pemahaman</p> <p>3. memiliki pemahaman</p> <p>4. yakin mengelola keuangan</p>	<p>1. Saya berusaha agar setiap pengeluaran sesuai dengan pemasukan yang dimiliki</p> <p>2. Saya merasa kesulitan, apabila menghadapi tantangan keuangan</p> <p>3. Saya merasa percaya diri, mampu mengelola keuangan dengan baik</p> <p>4. Saya merasa yakin dengan pengelolaan keuangan yang baik, akan merubah kondisi keuangan di masa depan.</p>	(Mahaiha, 2023)
4.	Sikap Finansial	<p>1. tidak boros</p> <p>2. Strategi finansial</p> <p>3. bertanggung</p>	<p>1. Saya jarang kekurangan uang.</p> <p>2. Saya puas dengan keadaan keuangan saya saat ini.</p> <p>3. Saya mempunyai kemampuan</p>	(Rahim et al., 2016)

		jawab 4. Komitmen	untuk memenuhi kewajiban keuangan saya. 4. Saya mempunyai upaya untuk memperbaiki keadaan keuangan saya	
5.	Norma Subyektif	1. minat menabung 2. pengelolaan keuangan 3. tertarik untuk mencoba 4. Hemat	1. Saya memilih menabung sebagian gaji yang diterima 2. Saya harus mengelola keuangan dengan baik 3. Saya harus punya target menabung setiap bulan 4. saya tidak boleh boros agar pengeluaran teratur	(Rahmah, 2023)
6.	Kontrol Perilaku	1. Perasaan 2. Motivasi 3. Kontrol diri 4. Kondisi	1. Benar-benar tidak mungkin saya bisa menyelesaikan beberapa masalah yang saya hadapi. 2. Kadang-kadang saya merasa bahwa saya merasa bahwa saya sedang didorong dalam hidup. 3. Saya memiliki sedikit kendali atas hal-hal yang terjadi pada	(Satsios & Hadjidakis, 2018)

			<p>diri saya.</p> <p>4. Saya sering merasa tidak berdaya dalam menghadapi permasalahan hidup.</p>	
7.	Persepsi Kewajiban Moral	<p>1. mampu bertanggung jawab</p> <p>2. Tidak percaya diri</p> <p>3. Percaya diri</p> <p>4. perilaku pengelolaan keuangan.</p>	<p>1. Tanggung jawab dalam mengelola keuangan</p> <p>2. Ada perasaan bersalah dalam diri saya ketika salah mengelola keuangan</p> <p>3. Saya telah mengelola keuangan dengan benar</p> <p>4. Saya melanggar prinsip hidup jika tidak mengelola keuangan dengan baik</p>	(Rizkiyah, 2020)
8.	Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam	<p>1. Keuangan lebih terkendali</p> <p>2. hidup praktis</p> <p>3. Rasio utang rendah</p> <p>4. Perilaku menabung</p>	<p>1. Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan.</p> <p>2. Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan</p> <p>3. Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan.</p> <p>4. Saya selalu menyisipkan</p>	(Anugrah, 2018)

			pendapatan untuk di tabung	
--	--	--	----------------------------	--

Sumber: Diolah peneliti (2024)

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang dimanfaatkan menjadi acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang terdapat pada alat ukur, sehingga apabila digunakan dalam pengukuran alat ukur tersebut akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2016). Penulis menggunakan Skala *Likert*, yang menunjukkan bahwa skala *Likert* berisi tentang pernyataan yang telah sistematis.

Tabel 3. 2 Skala Model *Likert*

Jawaban	Kode	Bobot Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiono (2016)

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM PLS)

Metode statistik untuk membuat dan mengevaluasi model disebut *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Model-model ini biasanya

model kausal. Metode ini diterapkan pada analisis penelitian ini. Apabila terdapat indikator variabel yang tidak sesuai dengan model pengukuran reflektif dan landasan teori model tidak mencukupi, maka Partial Least Square dapat digunakan sebagai teknik analisis untuk mengantisipasi hipotesis penelitian (Oktaviana & Wicaksono, 2022). Artinya SEM-PLS adalah salah satu alternatif dalam penggunaan analisis SEM yang mana data tidak terdistribusi normal. SEM-PLS sering juga disebut teknik pemodelan lunak yang syaratannya tidak sekuat seperti pada SEM, contohnya pada skala pengukuran, ukuran sampel, dan distribusi residual (Sarwono & Narimawati, 2015).

3.9.2 Evaluasi pada SEM-PLS mencakup evaluasi model pengukuran (*outher model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*)

1. Model Pengukuran (*outher Model*)

Tujuannya adalah dalam rangka mengetahui reliabilitas dan validitasnya.

Ada berbagai pendekatan untuk mengukur evaluasi model:

- *Convergent Validity*

Seperangkat indikator yang merupakan perwakilan variabel mendasar dan variabel laten disebut sebagai uji validitas konvergen. Unidimensionalitas, yang dapat dinyatakan dengan nilai rata-rata yang diekstraksi (AVE atau *Average Variance Extracted*), berfungsi sebagai demonstrasi representasi ini. 0,5 merupakan nilai AVE yang paling rendah (Sarwono & Narimawati, 2015). Untuk mengevaluasi validitas *konvergen*, *loading factor* adalah metode lain. Ukuran reflektif dianggap tinggi oleh Hair et

al., (2014) jika nilai *loading factor* terhadap konstruk yang diuji > 0,70. Indikasi tersebut perlu dihilangkan dari model jika nilai *loading factor* <0,70. Ini memperlihatkan bahwasannya variabel laten tidak dapat diukur secara memadai dengan indikator yang digunakan saat ini.

- *Discriminant Validity*

Yaitu kemampuan setiap variabel laten untuk membedakan dirinya dengan yang lain. Ini menunjukkan bahwasannya meskipun terdapat hubungan yang buruk dengan indikator variabel laten lainnya, namun indikator variabel laten yang mendasarinya mempunyai korelasi yang signifikan dengan indikator tersebut. Suatu variable harus memiliki nilai *cross loading* > 0,7, dengan kata lain nilai *cross loading* indikator variabel laten harus lebih tinggi dari nilai variabel laten lain (Saudidin & Ramadhani, 2018).

- *Reliability test*

Berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), data dapat dikatakan reliabel jika telah dikaji oleh dua peneliti atau lebih dan hasilnya sama baik berupa data yang sarna, peneliti yang sama meskipun dalam rentang waktu yang berbeda tetapi datanya tetap sarna, dengan kata lain kelompok data yang walaupun dipecah datanya

tidak berbeda (Sugiono, 2016). Kriteria pengujian ini yaitu apabila mempunyai nilai *cronbach Alpha* $> 0,60$ maka suatu konstruk variabel dikatakan baik.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Hubungan variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen digambarkan melalui inner model. Metrik statistik berikut dapat diterapkan untuk menilai model dalam:

- Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient of Determinant*)

Dengan memanfaatkan nilai R-Square (R^2), pengujian koefisien determinasi mengevaluasi kualitas model struktural. Terdapat tiga nilai R-Square (R^2) yang berbeda: 0,75 untuk kategori berpengaruh tinggi, 0,50 untuk kategori berpengaruh sedang, dan 0,25 untuk kategori berpengaruh lemah (Hair et al., 2019).

- Uji Relevansi Prediktif (*Predictive Relevance*)

Tujuannya adalah mengkonfirmasi kekuatan prediksi model. Kisaran pengujian nilai adalah $0 < Q^2 < 1$, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan kinerja yang lebih besar. Koefisien determinasi keseluruhannya sama dengan besaran Q^2 setara dengan koefisien determinasi total dalam analisis jalur (*path analysis*) (Anuraga et al., 2017).

3.9.4 Uji Hipotesis

Adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *construct* satu dengan *construct* lain dengan melihat koefisien parameter dan nilai t-statistik (Hassan, 2019). Pengujian hipotesis secara langsung dapat dilihat dengan *bootstrapping*, dan akan ditunjukkan pada *Path coefficients* dengan melihat t-statistik yang menunjukkan $>1,96$. Nilai t-tabel untuk alpha 0,05 yaitu 1,96 sehingga hipotesis diterima apabila nilai t-statistik $>1,96$. Uji ini dapat dilakukan dengan t-test, apabila diperoleh p-values $\leq 0,05$ (alpha 5%) maka bisa disimpulkan signifikan, begitu pula hasil pengujian hipotesis *outer* model bernilai signifikan. Pengujian ini bagian dari inner model, sehingga interpretasi yang dihasilkan terdapat pengaruh signifikan dari variabel laten terhadap variabel latennya (Supriadi, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden berjumlah 160 milenial Muslim yang berada di kota Malang.

Milenial Muslim kota Malang merujuk pada generasi muda yang lahir pada rentang waktu 1981-1996 yang tumbuh besar di kota Malang, dengan latar belakang agama Islam. Sebagai kelompok yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sosial, dan budaya, milenial Muslim di Malang memiliki ciri khas dan dinamika tersendiri yang mencerminkan perpaduan antara tradisi Islam dan modernitas. Banyak orang mengenal Malang sebagai kota pendidikan, hal ini dapat terjadi karna di kota ini ada beberapa perguruan tinggi ternama seperti Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Brawijaya (UB), UIN Maulana malik Ibrahim Malang.

Banyak milenial muslim di Malang yang mengejar pendidikan tinggi dengan minat yang beragam mulai dari bidang sains hingga sosial humaniora. Milenial Muslim di Malang seringkali tidak hanya mencari ilmu pengetahuan secara akademis tetapi juga memperdalam pemahaman agama, baik melalui organisasi mahasiswa seperti kegiatan kajian Islam yang intensif. Milenial Muslim di Kota Malang adalah kelompok yang memiliki keseimbangan antara tetap mempertahankan nilai keagamaan yang kuat namun juga tetap ikut serta dalam perkembangan zaman. Mereka mengadaptasi teknologi dan tren modern dalam kehidupan sehari-hari. Namun tetap terjaga identitas keIslaman mereka melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan ekonomi. Dinamika kehidupan merek

mencerminkan semangat generasi muda yang kritis, inovatif, dan memiliki komitmen untuk menjalankan kehidupan Islami yang relevan dengan tantangan zaman.

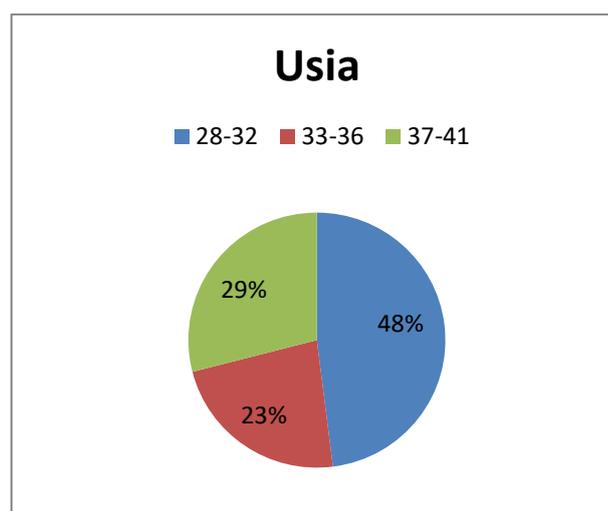
4.1.2 Deskripsi Data Responden

Berdasarkan data responden yang telah peneliti gunakan, salah satu hal yang paling penting yaitu melihat bagaimana karakteristik suatu responden. Selanjutnya milenial kota Malang yang sudah berpartisipasi dalam mengisi pernyataan berjumlah 160 responden. Berikut penjelasan deskripsi data responden kota Malang:

A. Usia

Berdasarkan usia dapat diketahui bahwa responden terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu usia 28-32 tahun, 33-36 tahun, dan 37-41 tahun.

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



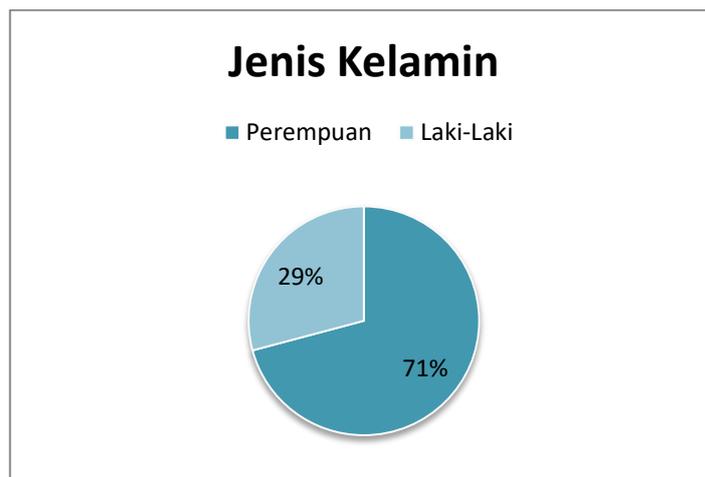
Sumber: data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Pada gambar 4.1 memiliki jumlah 77 responden sama dengan 48% yang berusia 28-32 tahun, 37 responden sama dengan 23% yang berusia 33-36 tahun, 46 responden sama dengan 29% yang berusia 37-41 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden milenial kota Malang lebih banyak yang berusia 28-32 tahun sama dengan 77 responden atau 48%.

B. Jenis Kelamin

Mengacu pada jenis kelamin responden terbagi 2 yaitu laki-laki dan perempuan dengan gambar 4.2.

Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Pada gambar 4.2 memiliki jumlah 59 responden sama dengan 29% laki-laki, dan 109 responden sama dengan 71% perempuan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya responden milenial kota Malang lebih banyak yang perempuan yaitu 109 responden sama dengan 71%.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif adalah suatu gambaran pada variabel peneliti

melalui pembagian kuesioner penelitian. Penulis dalam kajian ini menerapkan skala Likert 1 sampai 4 untuk mengumpulkan data dengan jumlah 160 responden, yang diambil pada milenial Kota Malang. Dapat diketahui bahwa skala likert memiliki skor terendah yaitu 1, sedangkan skor tertinggi yaitu 4. Berikut hasil dari masing-masing variabel yang telah dihitung oleh peneliti, yaitu :

A. Variabel perilaku pengelolaan Keuangan Islam (Y)

Variabel pengelolaan keuangan Islam menggunakan 1 indikator dengan 4 item pernyataan. Adapun tabel distribusi frekuensi tentang variabel pengelolaan keuangan Islam (Y) dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. 1 Variabel perilaku Pengelolaan Keuangan Islam

Pernyataan	Skor								Total		Modus
	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	2	1%	10	6%	108	68%	40	25%	160	100%	S
Y2	1	1%	5	3%	93	58%	61	38%	160	100%	S
Y3	1	1%	32	20%	91	57%	36	23%	160	100%	S
Y4	0	0%	2	1%	85	53%	73	46%	160	100%	S

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Tabel 4.1 memperlihatkan jawaban responden terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan Islam (Y).

Dalam item pernyataan Y₁ “Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% sangat tidak setuju, 6% tidak setuju, 68% setuju, serta 25% sangat setuju. Jadi variabel perilaku pengelolaan keuangan Islam pada Y₁ menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada

frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan Y_1 .

Dalam item pernyataan Y_2 “Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% sangat tidak setuju, 3% tidak setuju, 58% setuju, dan 38% sangat setuju. Jadi variabel perilaku pengelolaan keuangan Islam pada Y_2 menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan Y_2 .

Dalam item pernyataan Y_3 “Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% pada jawaban sangat tidak setuju, 20% tidak setuju, 57% setuju, serta 23% sangat setuju. Jadi variabel perilaku pengelolaan keuangan Islam pada Y_3 menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan Y_3 .

Dalam item pernyataan Y_4 “Saya selalu menyisipkan pendapatan untung di tabung” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% sangat tidak setuju, 1% tidak setuju, 53% setuju, dan 46% sangat setuju. Jadi variabel perilaku pengelolaan keuangan Islam pada Y_4 menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan Y_4 .

B. Variabel Sikap Finansial (X_1)

Variabel pengelolaan keuangan Islam menggunakan 1 indikator dengan 4 item pernyataan. Adapun tabel distribusi frekuensi tentang variabel Sikap Finansial (X_1) sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Variabel Sikap Finansial

Pernyataan	Skor								Total		Modus
	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1_1	3	2%	46	29%	80	50%	31	19%	160	100%	S
X1_2	3	2%	34	21%	69	43%	54	34%	160	100%	S
X1_3	0	0%	8	5%	103	64%	49	31%	160	100%	S
X1_4	0	0%	5	3%	83	52%	72	45%	160	100%	S

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat mengenai jawaban responden terhadap variabel Sikap finansial (X_1).

Dalam item pernyataan X_{1_1} “Saya jarang kekurangan uang” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 2% sangat tidak setuju, 29% tidak setuju, 50% setuju, serta 19% sangat setuju. Jadi variabel sikap finansial pada X_{1_1} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{1_1} .

Dalam item pernyataan X_{1_2} “Saya puas dengan keadaan keuangan saya saat ini” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 2% sangat tidak setuju, 21% tidak setuju, 43% setuju, dan 34% sangat setuju. Jadi variabel sikap finansial pada X_{1_2} menunjukkan bahwa jawaban responden

berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{1_2}.

Dalam item pernyataan X_{1_3} “Saya mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan saya” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% pada jawaban sangat tidak setuju, 5% tidak setuju, 64% setuju, dan 31% sangat setuju. Jadi variabel sikap finansial pada X_{1_3} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{1_3}.

Dalam item pernyataan X_{1_4} “Saya mempunyai upaya untuk memperbaiki keadaan keuangan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% sangat tidak setuju, 3% tidak setuju, 52% setuju, serta 45% sangat setuju. Jadi variabel sikap finansial pada X_{1_4} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{1_4}.

C. Variabel Norma Subyektif (X₂)

Variabel ini menggunakan 1 indikator dengan 4 item pernyataan. Adapun tabel distribusi frekuensi tentang variabel Sikap Finansial (X₂) tertera dibawah ini.

Tabel 4. 3 Variabel Norma Subyektif

Pernyataan	Skor								Total		Modus
	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2_1	0	0%	23	14%	70	44%	67	42%	160	100%	S
X2_2	0	0%	1	1%	74	46%	85	53%	160	100%	SS
X2_3	0	0%	8	5%	65	41%	87	54%	160	100%	SS
X2_4	0	0%	7	4%	63	39%	90	56%	160	100%	SS

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Dari tabel 4.3 diatas terlihat jawaban responden terhadap variabel norma subyektif (X_2).

Dalam item pernyataan X_{2_1} “Saya memilih menabung sebagian gaji yang diterima” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% sangat tidak setuju, 14% tidak setuju, 44% setuju, dan 42% sangat setuju. Jadi variabel norma subyektif pada X_{2_1} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{2_1} .

Dalam item pernyataan X_{2_2} “Saya harus mengelola keuangan dengan baik” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% sangat tidak setuju, 1% tidak setuju, 46% setuju, dan 53% sangat setuju. Jadi variabel norma subyektif pada X_{2_2} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi sangat setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas sangat setuju pada pernyataan X_{2_2} .

Dalam item pernyataan X_{2_3} “Saya harus punya target menabung setiap bulan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% pada

jawaban sangat tidak setuju, 5% tidak setuju, 41% setuju, dan 54% sangat setuju. Jadi variabel norma subyektif pada X_{2_3} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi sangat setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas sangat setuju pada pernyataan X_{2_3} .

Dalam item pernyataan X_{2_4} “Saya tidak boleh boros agar pengeluaran teratur” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% sangat tidak setuju, 4% tidak setuju, 39% setuju, dan 56% sangat setuju. Jadi variabel norma subyektif pada X_{2_4} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi sangat setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas sangat setuju pada pernyataan X_{2_4} .

D. Variabel Kontrol Perilaku (X_3)

Variabel ini menerapkan 1 indikator dengan 4 item pernyataan. Adapun tabel distribusi frekuensi tentang variabel kontrol perilaku (X_3) ialah :

Tabel 4. 4 Variabel Kontrol Perilaku

Pernyataan	Skor								Total		Mean
	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3_1	8	5%	62	39%	73	46%	17	11%	160	100%	S
X3_2	1	1%	35	22%	96	60%	28	18%	160	100%	S
X3_3	2	1%	38	24%	99	62%	21	13%	160	100%	S
X3_4	7	4%	48	30%	64	40%	41	26%	160	100%	S

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Tabel 4.4 terlihat jawaban responden terhadap variabel kontrol perilaku (X_3).

Dalam item pernyataan X_{3_1} “benar-benar tidak mungkin saya menyelesaikan beberapa masalah yang saya hadapi” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 5% pada jawaban sangat tidak setuju, 39% tidak setuju, 46% setuju, serta 11% sangat setuju. Jadi variabel norma subyektif pada X_{3_1} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{3_1} .

Dalam item pernyataan X_{3_2} “kadang-kadang saya merasa bahwa saya merasa sedang didorong dalam hidup” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% sangat tidak setuju, 22% tidak setuju, 60% setuju, dan 18% sangat setuju. Jadi variabel norma subyektif pada X_{3_2} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{3_2} .

Dalam item pernyataan X_{3_3} “saya memiliki sedikit kendali atas hal-hal yang terjadi pada diri saya” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% pada jawaban sangat tidak setuju, 24% tidak setuju, 62% setuju, dan 13% sangat setuju. Jadi variabel norma subyektif pada X_{3_3} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{3_3} .

Dalam item pernyataan X_{3_4} “Saya sering merasa tidak berdaya dalam menghadapi permasalahan hidup” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 4% sangat tidak setuju, 30% tidak setuju, 40% setuju, dan 26% sangat setuju. Jadi variabel norma subyektif pada X_{3_4} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{3_4} .

E. Variabel Persepsi Kewajiban Moral (X_4)

Variabel ini menerapkan 1 indikator dengan 4 item pernyataan. Adapun tabel distribusi frekuensi tentang variabel Persepsi Kewajiban Moral (X_4) sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Variabel Persepsi Kewajiban Moral

Pernyataan	Skor								Total		Modus
	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X4_1	1	1%	1	1%	93	58%	65	41%	160	100%	S
X4_2	1	1%	19	12%	78	49%	62	39%	160	100%	S
X4_3	0	0%	19	12%	99	62%	42	26%	160	100%	S
X4_4	5	3%	30	19%	76	48%	49	31%	160	100%	S

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan jawaban responden terhadap variabel Persepsi Kewajiban Moral (X_4).

Dalam item pernyataan X_{4_1} “tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% sangat tidak setuju, 1% tidak setuju, 58% setuju, dan 41% sangat setuju. Jadi variabel

Persepsi Kewajiban Moral pada X_{4_1} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{4_1}.

Dalam item pernyataan X_{4_2} “ada perasaan bersalah dalam diri saya ketika salah mengelola keuangan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% sangat tidak setuju, 12% tidak setuju, 49% setuju, dan 39% sangat setuju. Jadi variabel Persepsi Kewajiban Moral pada X_{4_2} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{4_2}.

Dalam item pernyataan X_{4_3} “Saya telah mengelola keuangan dengan benar” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% sangat tidak setuju, 12% tidak setuju, 62% setuju, dan 26% sangat setuju. Jadi variabel Persepsi Kewajiban Moral pada X_{4_3} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{4_3}.

Dalam item pernyataan X_{4_4} “Saya melanggar prinsip hidup jika tidak mengelola keuangan dengan baik” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 3% sangat tidak setuju, 19% tidak setuju, 48% setuju, serta 31% sangat setuju. Jadi variabel Persepsi Kewajiban Moral pada X_{4_4} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{4_4}.

F. Variabel Pengetahuan Keuangan Islam (X_5)

Variabel Pengetahuan Keuangan Islam menggunakan 1 indikator dengan 4 item pernyataan. Adapun tabel distribusi frekuensi tentang variabel Pengetahuan Keuangan Islam (X_5) dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. 6 Variabel Pengetahuan Keuangan Islam

Pernyataan	Skor								Total		Modus
	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
X5_1	0	0%	7	4%	125	78%	28	18%	160	100%	S
X5_2	1	1%	14	9%	118	74%	27	17%	160	100%	S
X5_3	2	1%	11	7%	105	66%	42	26%	160	100%	S
X5_4	3	2%	19	12%	89	56%	49	31%	160	100%	S

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Tabel 4.6 memperlihatkan jawaban responden terhadap variabel Pengetahuan Keuangan Islam (X_5).

Dalam item pernyataan X_5_1 “dengan pengetahuan keuangan Islam saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% pada jawaban sangat tidak setuju, 4% tidak setuju, 78% setuju, serta 18% sangat setuju. Jadi variabel Pengetahuan Keuangan Islam pada X_5_1 menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_5_1 .

Dalam item pernyataan X_5_2 “Saya menggunakan perencanaan keuangan Islam untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% pada jawaban sangat tidak setuju, 9% tidak setuju, 74% setuju, serta 17% sangat setuju. Jadi

variabel Pengetahuan Keuangan Islam pada X_{5_2} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. Ini menunjukkan milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{5_2} .

Dalam item pernyataan X_{5_3} “Asuransi jiwa yaitu produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% pada jawaban sangat tidak setuju, 7% tidak setuju, 66% setuju, serta 26% sangat setuju. Jadi variabel Pengetahuan Keuangan Islam pada X_{5_3} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{5_3} .

Dalam item pernyataan X_{5_4} “Investor pada tanah lebih menguntungkan dari pada investasi deposito” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 2% pada jawaban sangat tidak setuju, 12% tidak setuju, 56% setuju, serta 31% sangat setuju. Jadi variabel Pengetahuan Keuangan Islam pada X_{5_4} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{5_4} .

G. Variabel Keterampilan Finansial (X_6)

Variabel Keterampilan Finansial menggunakan 1 indikator dengan 4 item pernyataan. Adapun tabel distribusi frekuensi tentang variabel Keterampilan Finansial (X_6) dibawah ini.

Tabel 4. 7 Variabel Keterampilan Finansial

Pernyataan	Skor								Total		Modus
	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
X6_1	0	0%	13	8%	108	68%	39	24%	160	100%	S
X6_2	0	0%	9	6%	105	66%	46	29%	160	100%	S
X6_3	0	0%	11	7%	104	65%	45	38%	160	100%	S
X6_4	1	1%	17	11%	80	50%	62	39%	160	100%	S

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Tabel 4.7 mengenai jawaban responden terhadap variabel Keterampilan Finansial (X_6).

Dalam item pernyataan X_{6_1} “Saya mampu membuat keputusan keuangan yang baik dan baru bagi saya” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% pada jawaban sangat tidak setuju, 8% tidak setuju, 68% setuju, serta 24% sangat setuju. Jadi variabel Keterampilan Finansial pada X_{6_1} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{6_1} .

Dalam item pernyataan X_{6_2} “Saya tau bagaimana cara mewujudkan niat finansial” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% sangat tidak setuju, 6% tidak setuju, 66% setuju, serta 29% sangat setuju. Jadi variabel Keterampilan Finansial pada X_{6_2} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{6_2} .

Dalam item pernyataan X_{6_3} “Saya mampu mengelola finansial yang bagus” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% sangat tidak setuju, 7% tidak setuju, 65% setuju, serta 38% sangat setuju. Jadi variabel Keterampilan Finansial pada X_{6_3} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{6_3}.

Dalam item pernyataan X_{6_4} “Saya mampu menjaga diri agar tidak mengeluarkan uang terlalu banyak” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% sangat tidak setuju, 11% tidak setuju, 50% setuju, serta 39% sangat setuju. Jadi variabel Keterampilan Finansial pada X_{6_4} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{6_4}.

H. Variabel Efikasi Diri (X₇)

Variabel Efikasi Diri menggunakan 1 indikator dengan 4 item pernyataan. Adapun tabel distribusi frekuensi mengenai variabel Efikasi Diri (X₇) dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. 8 Variabel Efikasi Diri

Pernyataan	Skor								Total		Modus
	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X7_1	0	0%	3	2%	105	66%	52	33%	160	100%	S
X7_2	1	1%	35	22%	81	51%	43	27%	160	100%	S
X7_3	0	0%	11	7%	103	64%	46	29%	160	100%	S
X7_4	0	0%	1	1%	76	48%	83	52%	160	100%	SS

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel, 2024

Tabel 4.8 mengenai jawaban responden terhadap variabel Efikasi Diri (X_7).

Dalam item pernyataan X_{7_1} “Saya berusaha agar setiap pengeluaran sesuai dengan pemasukan yang dimiliki” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% pada jawaban sangat tidak setuju, 2% tidak setuju, 66% setuju, serta 33% sangat setuju. Jadi variabel Efikasi Diri pada X_{7_1} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{7_1} .

Dalam item pernyataan X_{7_2} “Saya merasa kesulitan, apabila menghadapi tantangan keuangan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 1% pada jawaban sangat tidak setuju, 22% tidak setuju, 51% setuju, serta 27% sangat setuju. Jadi variabel Efikasi Diri pada X_{7_2} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{7_2} .

Dalam item pernyataan X_{7_3} “Saya merasa percaya diri mampu mengelola keuangan dengan baik” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% pada jawaban sangat tidak setuju, 7% tidak setuju, 64% setuju, serta 29% sangat setuju. Jadi variabel Efikasi Diri pada X_{7_3} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas setuju pada pernyataan X_{7_3} .

Dalam item pernyataan X_{7_4} “Saya merasa yakin dengan pengelolaan keuangan yang baik, akan merubah kondisi keuangan dimasa depan” menerangkan bahwa hasil distribusi menjawab 0% pada jawaban sangat tidak setuju, 1% tidak setuju, 48% setuju, serta 52% sangat setuju. Jadi variabel Efikasi Diri pada X_{7_4} menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada frekuensi sangat setuju. hal ini menunjukkan bahwa milenial muslim kota Malang mayoritas sangat setuju pada pernyataan X_{7_4} .

4.1.4 Hasil Analisis Data Dengan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS)

Alat yang digunakan dalam kajian ini adalah alat *Strukctural Equation Moedeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menghitung variabel, dimana data yang didapat telah dikumpulkan melalui pembagian kuesioner penelitian. Adapun hasil analisis olah data dengan *Strukctural Equation Moedeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) sebagai berikut :

C. Hasil Analisis Model Pengukuran (*Outher Model*)

1. *Convergent Validity* (Uji Validitas Pengukuran)

Tabel 4. 9 Loading Factor Sebelum Modifikasi

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam	Y1	0,616	tidak valid
	Y2	0,656	tidak valid
	Y3	0,786	valid
	Y4	0,755	valid
Sikap Finansial	X1_1	0,588	tidak valid
	X1_2	0,720	valid
	X1_3	0,814	valid
	X1_4	0,661	tidak valid
Norma Subyektif	X2_1	0,674	tidak valid
	X2_2	0,837	valid
	X2_3	0,809	valid
	X2_4	0,768	valid
Kontrol Perilaku	X3_1	0,828	valid
	X3_2	0,691	tidak valid
	X3_3	0,783	valid
	X3_4	0,796	valid
Persepsi Kewajiban Moral	X4_1	0,716	valid
	X4_2	0,592	tidak valid
	X4_3	0,629	tidak valid
	X4_4	0,717	valid
Pengetahuan Keuangan Islam	X5_1	0,346	tidak valid
	X5_2	0,793	valid
	X5_3	0,634	tidak valid
	X5_4	0,761	valid
Keterampilan Finansial	X6_1	0,608	tidak valid
	X6_2	0,798	valid
	X6_3	0,752	valid
	X6_4	0,734	valid
Efikasi Diri	X7_1	0,687	tidak valid
	X7_2	0,561	tidak valid
	X7_3	0,733	valid
	X7_4	0,596	tidak valid

Sumber: data diolah peneliti dengan SEM PLS, 2024

Olah data pada tabel 4.9 menghasilkan *loading factor* > 70, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh ada yang tidak valid, maka peneliti menghapus indikator yang tidak valid dan mengambil data yang valid sesuai indikator yang telah ditentukan. Berikut tabel *loading factor* setelah di modifikasi :

Tabel 4. 10 Loading Factor setelah modifikasi

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan	Peringkat
Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam	Y3	0,813	Valid	2
	Y4	0,856	Valid	1
Sikap Finansial	X1_2	0,843	Valid	2
	X1_3	0,867	Valid	1
Norma Subyektif	X2_2	0,800	Valid	3
	X2_3	0,833	Valid	1
	X2_4	0,814	Valid	2
Kontrol Perilaku	X3_1	0,836	Valid	1
	X3_3	0,803	Valid	3
	X3_4	0,817	Valid	2
Persepsi Kewajiban Moral	X4_1	0,786	Valid	1
	X4_4	0,773	Valid	2
Pengetahuan Keuangan Islam	X5_2	0,817	Valid	1
	X5_4	0,805	Valid	2
Keterampilan Finansial	X6_2	0,756	Valid	3
	X6_3	0,765	Valid	2
	X6_4	0,802	Valid	1
Efikasi Diri	X7_3	1,000	Valid	1

Sumber: data diolah peneliti dengan SEM PLS, 2024

Hasil olah data pertama bahwa nilai *loading factor* <0,70. Selanjutnya dilakukan pengujian *convergent validity* dan akan menghasilkan jumlah *loading factor* pada tabel 4.9, diketahui yaitu variabel perilaku pengelolaan keuangan Islam (Y) dengan jumlah nilai *loading factor* pada Y₃ Mempunyai nilai 0,813, Y₄

mempunyai nilai 0,856. Variabel Sikap finansial (X_1) dengan jumlah nilai *loading factor* pada X_{1_2} bernilai 0,843, X_{1_3} bernilai 0,867. Variabel norma subyektif (X_2) dengan jumlah nilai *loading factor* pada X_{2_2} bernilai 0,800, X_{2_3} bernilai 0,833, X_{2_4} bernilai 0,814. Variabel Kontrol perilaku (X_3) dengan jumlah nilai *loading factor* pada X_{3_1} bernilai 0,836, X_{3_3} bernilai 0,803, X_{3_4} bernilai 0,817. Variabel persepsi kewajiban moral (X_4) dengan jumlah nilai *loading factor* pada X_{4_1} mempunyai nilai 0,786, X_{4_4} mempunyai nilai 0,773. Variabel pengetahuan keuangan Islam (X_5) dengan jumlah nilai *loading factor* pada X_{5_2} mempunyai nilai 0,817, X_{5_4} mempunyai nilai 0,805. Variabel keterampilan finansial (X_6) dengan jumlah nilai *loading factor* pada X_{6_2} bernilai 0,756, X_{6_3} bernilai 0,765, X_{6_4} bernilai 0,802. Variabel efikasi diri (X_7) dengan jumlah nilai *loading factor* pada X_{7_3} mempunyai nilai 1,000.

Tabel 4. 11 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Perilaku Pengelolaan keuangan Islam (Y)	0,697
Sikap Finansial (X_1)	0,732
Norma Subyektif (X_2)	0,666
Kontrol Perilaku (X_3)	0,671
Persepsi Kewajiban Moral (X_4)	0,608
Pengetahuan keuangan Islam (X_5)	0,658
Keterampilan Finansial (X_6)	0,600
Efikasi Diri (X_7)	1,000

Sumber: data diolah peneliti dengan SEM PLS, 2024

Uji validasi pada tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan Islam (Y) dengan jumlah nilai AVE 0,697. Variabel sikap finansial (X_1) dengan jumlah nilai AVE 0,732. Variabel norma subyektif (X_2) dengan jumlah nilai AVE 0,666. Variabel kontrol perilaku (X_3) dengan jumlah nilai AVE 0,671. Variabel persepsi kewajiban moral (X_4) dengan jumlah nilai AVE 0,698. Variabel pengetahuan keuangan Islam (X_5) dengan jumlah nilai AVE 0,658. Variabel keterampilan finansial (X_6) dengan jumlah nilai AVE 0,600. Variabel efikasi diri (X_7) dengan jumlah nilai AVE 1,000.

2. *Discriminant Validity* (Uji Validitas Diskriminan)

Uji ini bisa dibandingkan pada nilai *cross loading* dengan konstruk yang diinginkan, dan mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* dengan konstruk lain. Jadi nilai *cross loading* disetiap suatu indikator variabel tentu lebih tinggi dibanding nilai *cross loading* pada variabel laten lain, jadi menunjukkan valid.

Tabel 4. 12 *Cross Loading*

	Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam	Sikap Finansial	Norma Subyektif	Kontrol Perilaku	Persepsi Kewajiban Moral	Pengetahuan Keuangan Islam	Kerampilan Finansial	Efikasi Diri
Y3	0,813	0,288	0,358	0,249	0,442	0,378	0,464	0,278
Y4	0,856	0,296	0,489	0,229	0,438	0,235	0,352	0,312
X1_2	0,249	0,843	0,199	0,245	0,283	0,086	0,391	0,414
X1_3	0,345	0,867	0,308	0,226	0,373	0,230	0,397	0,356
X2_2	0,371	0,192	0,800	0,018	0,478	0,249	0,192	0,124
X2_3	0,403	0,220	0,833	0,166	0,462	0,267	0,285	0,223
X2_4	0,462	0,300	0,814	0,242	0,496	0,381	0,351	0,288
X3_1	0,201	0,256	0,196	0,836	0,340	0,309	0,359	0,233
X3_3	0,254	0,222	0,139	0,803	0,238	0,230	0,230	0,206
X3_4	0,254	0,190	0,123	0,817	0,259	0,185	0,187	0,221
X4_1	0,416	0,393	0,551	0,192	0,786	0,294	0,450	0,303
X4_4	0,404	0,206	0,363	0,348	0,773	0,401	0,316	0,302
X5_2	0,275	0,130	0,326	0,181	0,408	0,817	0,179	0,184
X5_4	0,312	0,175	0,285	0,309	0,312	0,805	0,311	0,077
X6_2	0,416	0,306	0,288	0,278	0,355	0,239	0,756	0,437
X6_3	0,382	0,336	0,181	0,204	0,332	0,095	0,765	0,419
X6_4	0,339	0,416	0,325	0,265	0,442	0,331	0,802	0,381
X7_3	0,354	0,449	0,271	0,269	0,388	0,162	0,528	1,000

Sumber: data diolah peneliti dengan SEM PLS, 2024

Berdasarkan uji validitas disriminan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* disetiap indikator pada variabel laten lainnya mempunyai nilai kolerasi tinggi jika dibandingkan variabel laten yang lain. Jadi uji validitas didkriminasi pada setiap variabel laten yaitu valid karena pada masing-masing memiliki kolerasi yang tinggi dengan indikatornya jika dibandingkan dengan variabel laten lain.

3. *Reliability Test* (Uji Reliabilitas)

Uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dan stabilitas temuan atau data,

dalam uji reliabilitas memiliki nilai *Cronback Alpha* >0,60 yang dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi model pengukuran (model eksternal).

Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability
Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	0,821
Sikap Finansial	0,845
Norma Subyektif	0,857
Kontrol Perilaku	0,859
Persepsi Kewajiban Moral	0,756
Pengetahuan keuangan Islam	0,794
Keterampilan Finansial	0,818
Efikasi Diri	1,000

Sumber: data diolah peneliti dengan SEM PLS, 2024

Pada hasil olah data uji reliabilitas tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwasannya keseluruhan variabel laten mempunyai nilai *Cronback Alpha* >0,60. Ini menunjukkan bahwasannya setiap indikator yang dipakai dalam mengukur variabel laten sudah memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas.

D. Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural ialah salah satu komponen utama untuk menggambarkan hubungan antar konstrut yang sudah dihipotesiskan lebih dulu. Hal ini dianalisis dengan koefisien parameter yang telah dijumlahkan dan tingka signifikan. Dapat dievaluasi bahwa nilai model struktural (*inner model*) dibagi dua metrik yang telah digunakan yaitu uji koefisien determinasi dan uji prediksi.

1. Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient Of Determinant*)

Yaitu pengujian koefisien determinasi guna mengevaluasi kualitas model struktural. Terdapat tiga nilai R-Square (R²) yang berbeda yaitu 0,75 untuk

kategori berpengaruh tinggi, 0,50 untuk kategori berpengaruh sedang, dan 0,25 untuk kategori berpengaruh lemah (Hair et al., 2019).

Tabel 4. 14 R-Square

Variabel	R-Square
Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	0,366

Sumber: data diolah peneliti dengan Smart PLS, 2024

Hasil olah data pada uji koefisien determinasi tabel 4.13, dapat kita ketahui pengujian R-Square dengan jumlah nilai 0,366 artinya variabel perilaku pengelolaan keuangan Islam mampu dijelaskan oleh variabel sikap finansial, norma subyektif, kontrol perilaku, persepsi kewajiban moral, pengetahuan keuangan Islam, ketampilan finansial, dan efikasi diri sebesar 36,6% sedangkan 63,4% lainnya dijelaskan variabel lain.

2. Uji Relevansi Prediktif (*Predictive Relevance*)

Adapun tujuan pengujian yaitu mengkonfirmasi kekuatan prediksi model. Kisaran pengujian nilai adalah $0 < Q^2 < 1$, dengan nilai yang mendekati 1 memperlihatkan kinerja yang lebih besar. Koefisien determinasi keseluruhannya sama dengan besaran Q^2 setara dengan koefisien determinasi total dalam analisis jalur (*path analysis*) (Anuraga et al., 2017).

Tabel 4. 15 Q-Square

Variabel	Q-Square
Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	0,235

Sumber: data diolah peneliti dengan Smart PLS, 2024

Dari olah data pada uji relevansi prediktif tabel 4.14 menunjukkan bahwasannya nilai Q-Square perilaku pengelolaan keuangan Islam sebesar 0,235 yang artinya variabel ini dikatakan baik.

4.1.5 Uji Hipotesis

A. Uji Parsial

Uji parsial berfungsi melihat pengaruh langsung dalam suatu variabel bebas ke variabel terikat. Berikut ini tabel 4.15 uji parsial:

Tabel 4. 16 Uji Parsial

Hipotesis	Hubungan antar variabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Values	Keterangan
H1	Sikap finansial -> Perilaku Pengeloaan keuangan Islam	0,130	1,922	0,055	Ditolak
H2	Norma subyektif -> Perilaku Pengeloaan keuangan Islam	0,297	3,693	0,000	Diterima
H3	Kontrol perilaku -> Perilaku Pengeloaan keuangan Islam	0,102	1,444	0,149	Ditolak
H4	Persepsi kewajiban moral -> Perilaku Pengeloaan keuangan Islam	0,266	2,933	0,004	Diterima
H5	Pengetahuan keuangan Islam -> Sikap finansial	0,054	0,842	0,400	Ditolak
H6	Pengetahuan keuangan Islam -> Norma subyektif	0,298	3,569	0,000	Diterima
H7	Pengetahuan keuangan Islam -> Kontrol perilaku	0,223	3,090	0,002	Diterima
H8	Pengetahuan keuangan Islam -> Persepsi kewajiban moral	0,325	4,273	0,000	Diterima
H9	Keterampilan Finansial -> Sikap finansial	0,294	3,182	0,002	Diterima
H10	Keterampilan finansial -> Norma subyektif	0,198	2,249	0,025	Diterima
H11	Keterampilan finansial-> Kontrol perilaku	0,185	1,928	0,054	Ditolak
H12	Keterampilan finansial -> Persepsi kewajiban moral	0,302	4,302	0,000	Diterima

H13	Efikasi diri -> Sikap finansial	0,285	3,359	0,001	Diterima
H14	Efikasi diri -> Norma subyektif	0,118	1,277	0,202	Ditolak
H15	Efikasi diri -> Kontrol perilaku	0,135	1,351	0,177	Ditolak
H16	Efikasi diri -> Persepsi kewajiban moral	0,176	2,347	0,019	Diterima

Sumber: data diolah peneliti dengan SEM PLS, 2024

Tujuan dari uji hipotesis dalam kajian ini untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel besar pengaruhnya pada hipotesis yang telah diteliti. Jika nilai t-statistika lebih besar dari 1,96 maka hipotesis diterima karena nilai t-tabel untuk alpha 0,05 yakni 1,96. Uji-t dapat digunakan untuk menguji hipotesis, jika ditemukan nilai $p \leq 0,05$ (alfa 5%), maka hasilnya dianggap signifikan. Adapun hasil uji persial :

1. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung sikap finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel 0,130 dimana pengaruh antara sikap finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik 1,922 ($> 1,96$) dan 0,055 ($> 0,05$) artinya tidak signifikan antara pengaruh langsung sikap finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H1 ditolak**.
2. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung norma subyektif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel 0,297 hal ini megindikasikan pengaruh norma subyektif dengan perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 0,297 ($> 1,96$) dan 0,000 ($> 0,05$) artinya signifikan antara pengaruh langsung sikap finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H2 diterima**.

3. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung kontrol perilaku terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,102 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara kontrol perilaku terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 1,444 ($> 1,96$) dan 0,149 ($> 0,05$) yang artinya tidak signifikan antara pengaruh langsung kontrol perilaku terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H3 ditolak**.
4. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung persepsi kewajiban moral terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,266 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara persepsi kewajiban moral terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 2,933 ($> 1,96$) dan 0,004 ($> 0,05$) yang artinya signifikan antara pengaruh langsung persepsi kewajiban moral terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H4 diterima**.
5. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung pengetahuan keuangan Islam terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,054 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara pengetahuan keuangan Islam terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 1,842 ($> 1,96$) dan 0,400 ($> 0,05$) yang artinya tidak signifikan antara pengaruh langsung pengetahuan keuangan Islam terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H5 ditolak**.
6. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung pengetahuan keuangan Islam dengan

norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,298 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara pengetahuan keuangan Islam terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 3,569 ($> 1,96$) dan 0,000 ($> 0,05$) yang artinya signifikan antara pengaruh langsung pengetahuan keuangan Islam terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H6 diterima**.

7. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung pengetahuan keuangan Islam dengan kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,223 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara pengetahuan keuangan Islam terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 3,090 ($> 1,96$) dan 0,002 ($> 0,05$) yang artinya signifikan antara pengaruh langsung pengetahuan keuangan Islam terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H7 diterima**.
8. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung pengetahuan keuangan Islam terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,325 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara pengetahuan keuangan Islam terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 4,273 ($> 1,96$) dan 0,000 ($> 0,05$) yang artinya signifikan antara pengaruh langsung pengetahuan keuangan Islam terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H8**

diterima.

9. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung keterampilan finansial terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,294 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara keterampilan finansial terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 3,182 ($> 1,96$) dan 0,002 ($> 0,05$) yang artinya signifikan antara pengaruh langsung keterampilan finansial terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H9 diterima.**
10. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung keterampilan finansial terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,198 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara keterampilan finansial terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 2,249 ($> 1,96$) dan 0,025 ($> 0,05$) yang artinya signifikan antara pengaruh langsung keterampilan finansial terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H10 diterima.**
11. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung keterampilan finansial terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,185 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara keterampilan finansial terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 1,928 ($> 1,96$) dan 0,054 ($> 0,05$) yang artinya tidak signifikan antara pengaruh

langsung keterampilan finansial terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H11 ditolak**.

12. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung keterampilan finansial terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,302 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara keterampilan finansial terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 4,302 ($> 1,96$) dan 0,000 ($> 0,05$) yang artinya signifikan antara pengaruh langsung keterampilan finansial terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H12 diterima**.
13. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung efikasi diri terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,285 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara efikasi diri terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 3,359 ($> 1,96$) dan 0,001 ($> 0,05$) yang artinya signifikan antara pengaruh langsung efikasi diri terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H13 diterima**.
14. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung efikasi diri terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel sebesar 0,118 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara efikasi diri terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik 1,277 ($> 1,96$) dan 0,202 ($> 0,05$) artinya tidak signifikan antara pengaruh langsung efikasi diri terhadap norma subyektif

menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H14 ditolak**.

15. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung efikasi diri terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel 0,135 yang mengindikasikan bahwasannya pengaruh efikasi diri terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik 1,351 ($> 1,96$) dan 0,177 ($> 0,05$) artinya tidak signifikan diantara pengaruh langsung efikasi diri terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H15 ditolak**.

16. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung efikasi diri terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai nilai original sampel 0,176 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara efikasi diri terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam yaitu positif. Nilai t-statistik sebesar 2,347 ($> 1,96$) dan 0,019 ($> 0,05$) artinya signifikan antara pengaruh langsung efikasi diri terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam sehingga **H16 diterima**.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis data tentang pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam bagi milenial Muslim dapat dijelaskan dibawah ini:

4.2.1 Pengaruh sikap pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam

Sikap keuangan yaitu sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian

mengenai finansial pribadinya yang diterapkan ke dalam sikap, atau sebagai penerapan prinsip-prinsip finansial agar mempertahankan dan menciptakan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Fitria et al., 2021). Sikap finansial adalah suatu bentuk kecenderungan pribadi atas suatu masalah keuangan yakni kemampuan merencanakan dan memelihara tabungan yang penting baginya. Pembagian atas perlakuan atas uang dalam keilmuan psikologi memiliki banyak dimensi sebagaimana Menurut Shohib (2015).

Sikap pengelolaan keuangan islam berperan sebagai dasar yang membentuk perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, jika seseorang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan islam, maka perilaku pengelolaan keuangan cenderung mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan Syariah yang dimiliki oleh milenial Muslim di Kota Malang tidak meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan Islam. Hal ini dapat terjadi karena milenial Muslim di Kota Malang yang memiliki sikap dalam mengelola keuangan syariah belum bisa melakukan kegiatan keuangan dengan baik seperti menabung secara konsisten, mencatat pengeluaran setiap bulannya, maupun mengikuti rencana dan anggaran yang telah di susun.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti bisa disimpulkan bahwasannya pengaruh sikap pengelolaan keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan Islam, tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X1_3 dengan jumlah 0,867. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Osman et al. (2024),

menemukan bahwasannya sikap pengelolaan keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

4.2.2 Pengaruh norma subyektif pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Norma subyektif yaitu berhubungan dengan lingkungan individu. Individu berperilaku setara dengan pandangan dan kepercayaan orang lain yang menjawab bahwa perilaku individu tersebut dapat diterima di lingkungan sekitar (Ramadhani et al., 2023). Norma subyektif dapat diukur secara langsung dengan melihat perasaan individu ataupun orang lain setelah melakukan sesuatu; yakni apakah mereka terlihat senang atau tidak terhadap tindakan yang dilakukan (Zia, 2016).

Norma subyektif terhadap perilaku pengelolaan keuangan islam dapat menciptakan masyarakat yang lebih stabil dan adil, terdistribusinya kekayaan lebih merata, kesadaran sosial meningkat, dan ekonomi lebih berkelanjutan. Dalam hal ini norma subyektif terhadap perilaku pengelolaan islam memiliki dampak yang luas, baik positif maupun negatif tergantung pada sejauh mana individu dapat menyeimbangkan prinsip-prinsip agama dengan yang kebutuhan praktis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi norma subyektif pengelolaan keuangan syariah maka semakin luas wawasan tentang pengetahuan keuangan sehingga perilaku pengelolaan keuangan Islam akan lebih baik. Sebagai contoh dalam penelitian ini yaitu ketika generasi milenial muslim di Kota Malang memahami bagaimana cara untuk menciptakan masyarakat yang lebih stabil dan adil agar milenial muslim dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar. Di

sisi lain, ketika milenial muslim paham tentang nilai waktu uang maka mereka akan cenderung melakukan proses investasi dan asuransi sehingga perilaku pengelolaan keuangan Islam menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh norma subyektif pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam mempunyai pengaruh signifikan. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X2_3 dengan jumlah 0,833. Jadi terdapat kesesuaian penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Panungkelan et al., 2024).

4.2.3 Pengaruh kontrol perilaku pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Kontrol perilaku diartikan sebagai keyakinan tentang segala peristiwa yang dialami seseorang disebabkan oleh kendali diri sendiri maupun eksternal (Ramadhani et al., 2023). Menurut Ajzen & Fishbein (2005) Kontrol perilaku merupakan perasaan seseorang tentang sulit atau mudahnya berperilaku tertentu. Ajzen menjelaskan mengenai perasaan yang ada kaitannya dengan perilaku kontrol caranya yaitu dengan membedakan dengan *locus of control*.

Kontrol perilaku terhadap pengelolaan keuangan islam dapat membawa dampak positif terhadap keinginan milenial muslim, individu yang berhasil mengelola keuangan mereka dengan baik sesuai dengan prinsip Islam akan membangun reputasi yang baik di masyarakat. Mereka dikenal sebagai orang jujur, bertanggung jawab dan patuh terhadap ajaran agama dalam urusan

keuangan. Hal ini dapat meningkatkan integritas dan hubungan sosial mereka dalam komunikasi yang baik.

Suatu individu dengan kontrol perilaku pengelolaan keuangan syariah yang dimiliki generasi milenial muslim di Kota Malang tidak meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan Islam. Hal ini dapat terjadi karena milenial muslim Kota Malang yang memiliki kontrol perilaku dalam mengelola keuangan syariah belum bisa melakukan pengelolaan keuangan Islam dengan baik yang artinya semakin rendah kontrol perilaku pengelolaan keuangan islam maka semakin rendah perilaku pengelolaan keuangan islam, yang artinya kontrol perilaku kurang memahami prinsip-prinsip syariah dalam mengelola keuangan islam.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwasannya pengaruh kontrol perilaku pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam tidak berpengaruh signifikan. Maka dapat dilihat tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X3_1 dengan jumlah 0,836. Jadi terdapat kesesuaian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari Gunawan & Syakinah (2022), bahwasannya kontrol perilaku pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.

4.2.4 Pengaruh persepsi kewajiban moral pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam

Widhyatmika et al (2023) menjelaskan bahwasannya kewajiban moral berhubungan dengan cara seseorang berperilaku saat mengevaluasi sesuatu yang disukai atau tidak disukai.

Persepsi kewajiban moral terhadap pengelolaan keuangan islam yang mengarah pada milenial muslim memiliki kewajiban masing-masing, seperti melalui zakat atau sedekah dapat membawa dampak yang positif terhadap masyarakat. Peningkatan kesadaran untuk menunaikan kewajiban sosial akan berkontribusi pada keadilan, membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup bagi mereka yang kurang mampu.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi kewajiban moral pengelolaan keuangan syariah yang dimiliki oleh generasi milenial dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan Islam. Contohnya dalam penelitian ini yaitu ketika milenial muslim Kota Malang melakukan sedekah pada orang-orang yang sedang membutuhkan maka akan membawa dampak positif kepada masyarakat sekitarnya. Jadi ketika milenial muslim Kota Malang paham tentang persepsi kewajiban moral pengelolaan keuangan syariah maka mereka akan cenderung melakukan hal-hal yang negatif sehingga perilaku pengelolaan keuangan islam menjadi lebih baik.

Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh persepsi kewajiban moral pengelolaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam berpengaruh signifikan. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X4_1 dengan jumlah 0,786. Jadi hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kontrol perilaku pengelolaan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024).

4.2.5 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Pengetahuan keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan Islam yang selanjutnya diterapkan. Ketika membahas keputusan keuangan, pengetahuan keuangan Islam menggunakan pendekatan yang berbeda dari pengetahuan keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan konvensional belum tentu diterjemahkan menjadi pengetahuan keuangan Islam (Eliza, 2019). Chen dan Volpe dalam Amanita (2017), berpendapat pengetahuan keuangan Islam adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan suatu keputusan keuangan.

Dampak dari hubungan antara pengetahuan keuangan Islam terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam adalah terciptanya pola pengelolaan keuangan yang lebih etis, disiplin, dan berkelanjutan. Pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip Islam dalam ekonomi akan mendorong individu untuk menghindari praktik yang tidak sesuai dengan syariah, mendisiplinkan diri dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan kontribusi sosial melalui zakat dan infak, serta memilih produk keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan. Pada akhirnya, ini akan membawa dampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

Suatu individu yang memiliki pengetahuan keuangan Islam yang tinggi akan cenderung berhati-hati dalam menyikapi suatu permasalahan dan akan mengambil suatu keputusan secara terarah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan

Islam yang dimiliki oleh milenial muslim di Kota Malang tidak dapat meningkatkan sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Hal ini dapat terjadi karena milenial muslim belum memahami tentang prinsip-prinsip Islam dalam ekonomi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengetahuan keuangan Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X5_2 dengan jumlah 0,817. Jadi hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Alfitra et al. (2023), bahwasannya pengetahuan keuangan Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

4.2.6 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Pengetahuan keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan Islam yang selanjutnya diterapkan. Ketika membahas keputusan keuangan, pengetahuan keuangan Islam menggunakan pendekatan yang berbeda dari pengetahuan keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan konvensional belum tentu diterjemahkan menjadi pengetahuan keuangan Islam (Eliza, 2019). Chen dan Volpe dalam Amanita (2017), berpendapat pengetahuan keuangan Islam adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan suatu keputusan keuangan.

Pengetahuan tentang keuangan syariah mendorong individu untuk memahami nilai-nilai seperti keadilan, kehalalan, dan transparansi. Hal ini dapat

mempengaruhi norma subjektif dengan membuat mereka merasa bahwa lingkungan sosial mereka (keluarga, teman, komunitas) mendukung perilaku yang sejalan dengan prinsip syariah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan Islam maka semakin luas wawasannya sehingga norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam akan lebih baik. Contohnya dalam penelitian ini yaitu ketika milenial muslim melakukan pembagian makanan terhadap masyarakat yang sedang membutuhkan secara adil maka mereka merasa bahwa lingkungan sosial sangat mendukung pengetahuan keuangan Islam terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Dari hasil analisis peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X5_2 dengan jumlah 0,817. Jadi penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Arif et al., 2023).

4.2.7 Pengetahuan keungan Islam berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Pengetahuan keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan Islam yang selanjutnya diterapkan. Ketika membahas keputusan keuangan, pengetahuan keuangan Islam menggunakan pendekatan yang berbeda dari pengetahuan keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk

mengukur pengetahuan keuangan konvensional belum tentu diterjemahkan menjadi pengetahuan keuangan Islam (Eliza, 2019). Chen dan Volpe dalam Amanita (2017), berpendapat pengetahuan keuangan Islam adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan suatu keputusan keuangan.

pengetahuan tentang keuangan syariah memperkuat kontrol perilaku dengan mengurangi hambatan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memotivasi individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan Islam maka semakin luas wawasannya sehingga kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam akan lebih baik. Contoh dalam penelitian ketika milenial muslim memahami bagaimana cara membuat daftar perencanaan keuangan pribadi dan membuat daftar prioritas kebutuhan konsumsi maka milenial muslim akan merasa peningkatan kepercayaan diri serta memotivasi individu sehingga pengetahuan keuangan Islam sangat berpengaruh terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam lebih baik.

Dari hasil analisis peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X5_2 dengan jumlah 0,817. Jadi hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan bahwa pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju pengelolaan keuangan Islam (Nur et al., 2022).

4.2.8 Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Pengetahuan keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan Islam yang selanjutnya diterapkan. Ketika membahas keputusan keuangan, pengetahuan keuangan Islam menggunakan pendekatan yang berbeda dari pengetahuan keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan konvensional belum tentu diterjemahkan menjadi pengetahuan keuangan Islam (Eliza, 2019). Chen dan Volpe dalam Amanita (2017), berpendapat pengetahuan keuangan Islam adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan suatu keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan syariah meningkatkan persepsi kewajiban moral dengan menyadarkan individu akan pentingnya keselarasan antara perilaku keuangan dan nilai-nilai agama, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk memilih produk dan layanan syariah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan Islam maka semakin luas wawasannya sehingga persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam akan lebih bagus. Contohnya dalam penelitian ini ketika milenial muslim di Kota Malang menyadari bahwa dalam mengelola keuangan sangat penting dan memahami tentang nilai-nilai agama yang telah diajarkan, seperti tidak melakukan riba, dsb.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan kesimpulannya adalah pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel

loading factor indikator tertinggi yaitu X5_2 dengan jumlah 0,817. Jadi hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya menemukan bahwasannya pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Sudirman et al., 2020).

4.2.9 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Keterampilan finansial berkaitan dengan tanggung jawab keuangan. Semua orang tahu bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses mentransfer uang dengan cara lain yang sangat produktif (Damarsiwi et al., 2023). Hal ini juga terkait dengan proses penguasaan dalam penggunaan keuangan asset ada beberapa elemen yang hadir dalam pengelolaan keuangan yang efektif, misalnya pengaturan anggaran, dan perlunya utang pensiun dan pembelian secara sensitif waktu di dalam penggunaan aset keuangan.

Keterampilan keuangan yang baik akan mempunyai sikap yang berdampak positif terhadap perencanaan keuangan, seperti menabung untuk masa depan, investasi, atau merencanakan dana pensiun. Keterampilan ini membuat mereka lebih terbuka terhadap pentingnya perencanaan jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan keuangan maka semakin luas wawasannya sehingga sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam akan lebih baik. Contohnya dalam penelitian ini milenial muslim di Kota Malang memahami bagaimana cara

membuat perencanaan keuangan pribadi seperti menabung untuk masa depannya.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan analisis yaitu keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X6_4 dengan jumlah 0,802. Jadi kajian ini mempunyai hasil yang sama dengan kajian sebelumnya bahwa keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024).

4.2.10 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Keterampilan finansial berkaitan dengan tanggung jawab keuangan. Semua orang tahu bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses mentransfer uang dengan cara lain yang sangat produktif (Damarsiwi et al., 2023). Hal ini juga terkait dengan proses penguasaan dalam penggunaan keuangan asset ada beberapa elemen yang hadir dalam pengelolaan keuangan yang efektif, misalnya pengaturan anggaran, dan perlunya utang pensiun dan pembelian secara sensitif waktu di dalam penggunaan aset keuangan.

Keterampilan keuangan yang baik sering kali membantu individu untuk lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika individu keterampilan keuangan yang memadai, mereka lebih cenderung mengikuti norma subyektif yang mengedepankan pengelolaan uang secara bijaksana, seperti menabung untuk masa depan, menghindari utang konsumtif, dan membuat keputusan finansial yang cerdas. Hal

ini dapat memperkuat norma subyektif yang positif di komunitas atau keluarga.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan keuangan maka semakin luas wawasannya sehingga norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam akan lebih baik. Contohnya dalam penelitian ini milenial muslim di Kota Malang memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan cara yang bijaksana seperti seorang individu harus membuat keputusan finansial yang cerdas.

Setelah peneliti melakukan analisis didapatkan hasil bahwasannya keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X6_4 dengan jumlah 0,802. Jadi hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024).

4.2.11 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Keterampilan finansial berkaitan dengan tanggung jawab keuangan. Semua orang tahu bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses mentransfer uang dengan cara lain yang sangat produktif (Damarsiwi et al., 2023). Hal ini juga terkait dengan proses penguasaan dalam penggunaan keuangan asset ada beberapa elemen yang hadir dalam pengelolaan keuangan yang efektif, misalnya pengaturan anggaran, dan perlunya utang pensiun dan pembelian secara sensitif waktu di dalam penggunaan

aset keuangan.

Keterampilan dalam *memanage* keuangan bisa membantu seseorang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan anggaran dan pengendalian pengeluaran. Dengan pengetahuan tentang cara mengelola uang, seseorang cenderung lebih mampu mengontrol impuls dalam pembelian barang yang tidak diperlukan, menghindari konsumsi berlebihan, dan memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan.

Suatu individu yang memiliki keterampilan keuangan yang tinggi akan cenderung berhati-hati mengontrol perilaku suatu permasalahan dan akan mengambil suatu keputusan secara terarah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan keuangan yang dimiliki oleh milenial muslim di Kota Malang tidak dapat meningkatkan kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Hal ini dapat terjadi karena milenial muslim belum memahami tentang pengelolaan anggaran dan pengendalian pengeluaran.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X6_4 dengan jumlah 0,802. Jadi hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Susanti & Wangdra (2024), menemukan bahwa keterampilan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

4.2.12 Keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Keterampilan finansial berkaitan dengan tanggung jawab keuangan. Semua orang tahu bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses mentransfer uang dengan cara lain yang sangat produktif (Damarsiwi et al., 2023). Hal ini juga terkait dengan proses penguasaan dalam penggunaan keuangan. Ada beberapa elemen yang hadir dalam pengelolaan keuangan yang efektif, misalnya pengaturan anggaran, dan perlunya utang pensiun dan pembelian secara sensitif waktu di dalam penggunaan aset keuangan.

Keterampilan keuangan dapat memperkuat kewajiban moral seseorang, karena mereka lebih mampu membuat keputusan yang mempertimbangkan kepentingan pribadi dan dampaknya terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Keterampilan keuangan yang baik tidak hanya memberi keuntungan bagi individu, tetapi juga berpotensi meningkatkan tanggung jawab sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan keuangan maka semakin luas wawasannya sehingga persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam akan lebih baik. Contohnya dalam penelitian ini milenial muslim di Kota Malang memahami bagaimana cara seorang individu meningkatkan tanggung jawab sosialnya dan etika dalam kehidupannya sehari-hari.

Kesimpulan dari hasil analisis peneliti yaitu bahwasannya keterampilan

keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X6_4 dengan jumlah 0,802. Jadi hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu bahwasannya keterampilan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024).

4.2.13 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Efikasi diri adalah Keyakinan dan kepercayaan individu akan kemampuan dalam mengatur hasil usaha yang telah dijalankan dari suatu bisnis (Zagoto, 2019). perbedaan kinerja individu dapat dijelaskan dengan efikasi diri, yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan, penetapan tujuan, yang juga masalah, dan kegigihan dalam bisnis.

Tingginya efikasi diri seseorang membuatnya cenderung memiliki sikap yang memiliki dampak positif saat menghadapi tantangan. Mereka percaya bahwa mereka dapat mengatasi rintangan dan mencari solusi. Hal ini membuat mereka lebih siap menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin luas wawasannya sehingga sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam akan lebih baik. Contohnya dalam penelitian ini milenial muslim di Kota Malang memahami bagaimana cara seseorang dapat mengatasi permasalahan yang ada sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Kesimpulannya yaitu efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X7_3 dengan jumlah 1,000. Jadi hasil dari kajian ini memiliki kesesuaian dengan kajian terdahulunya bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Osman et al., 2024).

4.2.14 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Efikasi diri adalah Keyakinan dan kepercayaan individu akan kemampuan dalam mengatur hasil usaha yang telah dijalankan dari suatu bisnis (Zagoto, 2019). perbedaan kinerja individu dapat dijelaskan dengan efikasi diri, yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan, penetapan tujuan, yang juga masalah, dan kegigihan dalam bisnis.

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan, bahkan ketika mereka mengetahui bahwa ada norma subyektif yang harus dipertimbangkan. Efikasi diri memungkinkan mereka untuk merasa lebih percaya diri dalam memilih tindakan yang sesuai dengan keyakinan mereka, meskipun norma subyektif mungkin mendorong mereka untuk bertindak sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki efikasi diri tinggi akan condong mengikuti norma subyektif yang sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi mereka, meskipun ada tekanan eksternal.

Suatu individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung berhati-hati dalam menyikapi suatu permasalahan dan akan mengambil suatu

keputusan secara terarah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh milenial muslim di Kota Malang tidak dapat meningkatkan norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Hal ini dapat terjadi karena milenial muslim belum percaya diri dalam melakukan suatu tindakan.

Kesimpulan yang telah diambil dari analisis sebelumnya yaitu efikasi diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X7_3 dengan jumlah 1,000. Jadi hasil kajian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya dari Estiningtyastuti & Karhananto (2022), menemukan bahwasannya efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

4.2.15 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam

Efikasi diri adalah Keyakinan dan kepercayaan individu akan kemampuan dalam mengatur hasil usaha yang telah dijalankan dari suatu bisnis (Zagoto, 2019). perbedaan kinerja individu dapat dijelaskan dengan efikasi diri, yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan, penetapan tujuan, yang juga masalah, dan kegigihan dalam bisnis.

Efikasi diri memiliki dampak besar terhadap kontrol perilaku seseorang. Ketika seseorang yakin akan kemampuannya untuk mempengaruhi hasil dari tindakan mereka, mereka cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku mereka, berkomitmen pada tujuan, mengatasi hambatan, dan mempertahankan

disiplin dalam menghadapi tantangan. Efikasi diri yang tinggi memberikan rasa kontrol yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong perilaku yang lebih positif dan proaktif dalam mencapai tujuan pribadi.

Suatu individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung berhati-hati dalam menyikapi suatu permasalahan dan akan mengambil suatu keputusan secara terarah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh milenial muslim di Kota Malang tidak dapat meningkatkan kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Hal ini dapat terjadi karena milenial muslim cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku mereka, berkomitmen pada tujuan, mengatasi hambatan, dan mempertahankan disiplin dalam menghadapi tantangan.

Kesimpulan yang penulis dapatkan setelah melakukan analisis ialah efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X7_3 dengan jumlah 1,000. Jadi hasil kajian ini mempunyai kesesuaian dengan kajian terdahulu dari Wulandari et al (2020), yang menemukan bahwasannya efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

4.2.16 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

Efikasi diri adalah Keyakinan dan kepercayaan individu akan kemampuan dalam mengatur hasil usaha yang telah dijalankan dari suatu bisnis (Zagoto,

2019). perbedaan kinerja individu dapat dijelaskan dengan efikasi diri, yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan, penetapan tujuan, yang juga masalah, dan kegigihan dalam bisnis.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kecenderungan persepsi kewajiban moral lebih kuat terhadap orang lain. Karena mereka percaya pada kemampuan mereka untuk berbuat baik atau memberikan dampak positif, mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk membantu orang lain, misalnya dengan memberi dukungan sosial, mendukung kolega. Efikasi diri memperkuat keyakinan mereka bahwa tindakan mereka dapat membuat perbedaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin luas wawasannya sehingga persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam akan lebih baik. Contohnya dalam penelitian ini milenial muslim di Kota Malang bertanggung jawab membantu orang lain, misalnya berpartisipasi dalam kegiatan amal.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis yaitu efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam. Maka dapat dilihat pada tabel *loading factor* indikator tertinggi yaitu X7_3 dengan jumlah 1,000. Jadi hasil kajian ini mempunyai kesesuaian dengan kajian terdahulu yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam (Mahawati & Sulistiyani, 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analysis yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh kesimpulan sebagaimana dijabarkan dibawah ini:

1. Sikap finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Islam.
2. Norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.
3. Kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.
4. Persepsi kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Islam.
5. Pengetahuan keuangan Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
6. Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
7. Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
8. Pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
9. Keterampilan finansial berpengaruh signifikan terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
10. Keterampilan finansial berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif

menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

11. Keterampilan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
12. Keterampilan finansial berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
13. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap finansial menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
14. Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
15. Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.
16. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi kewajiban moral menuju perilaku pengelolaan keuangan Islam.

5.2 Saran

A. Bagi Milenial Kota Malang

Pengelolaan keuangan Islam di Kota Malang membutuhkan kesadaran yang kuat, dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah dan menjaga niat untuk selalu bertindak sesuai dengan ajaran agama, milenial di Malang dapat mencapai kesejahteraan finansial dimana tidak hanya diri sendiri yang untung melainkan juga bermanfaat untuk orang lain.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian kedepannya yang ingin meneliti dengan tema dan variable yang sama penulis sarankan untuk menambahkan variable yang benar-benar bisa digunakan sebagai pisau analisis terutama pada variabel dependen dan independent.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Aswati, N. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Perawatan Wajah MS Glow (Studi Kasus Pada Pengguna Produk Perawatan Wajah MS Glow di Kecamatan Prigen). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.47201/jamin.v4i2.90>
- Ahmad, R. H., & Aidha. (2020). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *At-Taqaddum*, no.02(vol.12), 183–200.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. *The Handbook of Attitudes, Januari*, 173–221. <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>
- Alfitra, M. S., Kartikasari, A. F., & Hariri. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang Angkatan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 417–427.
- Alimbudiono, & Ria, S. (2019). Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan. In *Surabaya: CV. Jakad Media Publishing*. [http://repository.ubaya.ac.id/38795/2/Ria Sandra_Konsep Pengetahuan Akuntansi.pdf](http://repository.ubaya.ac.id/38795/2/Ria_Sandra_Konsep_Pengetahuan_Akuntansi.pdf)
- Amanita, N. Y. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Amriani, Mas'ud, M., & Amang, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial di Kota Makassar. *Journal on Education*, 05(04), 15637–15651.
- Anugrah, R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Alauddin*

Makassar.

[https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion para el aprendizajePerspectivaalumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379](https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizajePerspectivaalumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379)

Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, S. (2017). Structural Equation Modeling-Partial Least Swuare untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) di Jawa Timur. *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya, February*, 257–263.

Arif, H., Dikawati, D., & Azikin, N. (2023). Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 15–29. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Azizurrahman, N., & Suhartanto, D. (2024). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Milenial*. 4(2).

Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1821.

BPS. (2023). *Jumlah Penduduk (De Jure) Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Malang*. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIwIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut.html>

Clarisa, sarita vanis. R. gina A. P. A. A. wasita. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(01), 26–39. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>

Consumer Financial Protection Bureau. (2018). *Financial Skill Questionnaire and*

Scoring worksheet. June, 3.

- Damarsiwi, E. P. M., Susena, K. C., Hidayah, N. R., Febliansa, M. R., & Abi, Y. I. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Digital bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3551>
- Djlantik, A. A. M. A., & Anwar, S. (2023). Analisis Model Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Milenial Di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2013. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8900>
- Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (2022). Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 241–254. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.227>
- Eliza, A. (2019). Literasi Keuangan Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung). *VALID Jurnal Ilmiah*, 16(2), 17–28.
- Estiningtyastuti, E., & Karhananto, N. (2022). Religiusitas, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kota Pati Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 492. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i1.4689>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Harvey, ferek j. koehler and nigel. (2004). Blackwell handbook of judgment & decision making. In *Blackwell Handbook of Judgment and Decision Making*. <https://doi.org/10.1002/9780470752937.ch6>
- Hassan, R. . 2019. (2019). Pengaruh etika profesi dan indepent auditor terhadap pendeteksi fraun dengan profesionalisme auditor sebagai variavbel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 145–172.
- Henager, R., & Cude, B. J. (2019). Financial Literacy of High School Graduates: Long- and Short-Term Financial Behavior by Age Group. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(3), 564–575. <https://doi.org/10.1007/s10834-019-09626-2>
- Hirani, E., & Silalahi, A. D. (2020). Pengaruh Kewajiban Moral dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan*, 1(1), 23–28.
- Hrp, ida ruqyah. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Keputusan Nasabah Membuka Tabungan Berencana Di Bsm Kc Padangsidempuan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Iqbal Asrian Amin, Rahmat Mulyana, & Zulkarnain Muhammad Ali. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 379–398. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.161>
- Isfany, R., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2024). Analisis hubungan sikap keuangan, literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan kepribadian keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada bumdes di kota langsa. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 5(1), 132–142.
- Juliantari, ni komang ayu, Sudiartana, i made, & Dieriyani, ni luh gde mahaya.

- (2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, sanksi pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor samsat gianyar. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 128–139.
- Mahaiha, febriana nurfitria. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Mas Sais Surakarta*. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002><https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950><https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007><https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015><https://doi.org/10.1016/j>
- Mahawati, G., & Sulistiyani, E. (2021). Efikasi Diri Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Bangun Rekaprima*, 7(1), 62. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v7i1.2593>
- Mahgfiroh, R., Susyanti, J., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa-Mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kota Malang). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 2016, 48–63. www.fe.unisma.ac.id
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Mas'ud, M. H. (2012). Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (ATM) Bank BCA di Kota Malang. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 13–28.
- Maskur, A., Tjahjaningsih, E., & Saeroji, A. (2015). Pengaruh Norma Subjektif dan Kontrol Prilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro. *Proceeding Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang*, i, 1–15. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe10/article/view/4550>

- Novianti, N. (2021). Pengaruh Halal Awareness, Pendapatan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Halal Mui (Studi Pada Milenial Muslim Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Malang*, 9(1), 28. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7645>
- Nur, M. H., Hadady, H., & Bailusy, M. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 298–305. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/535/350>
- Oktaviana, U. K., & Wicaksono, A. T. S. (2022). Customer Satisfaction and Financial Performance: Does It Mediate Customer-Centric on Islamic Bank Values? *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 163–180. <https://doi.org/10.18860/ed.v10i2.16225>
- Osman, I., Syed Alwi, S. F., Rehman, M. A., Muda, R., Hassan, F., Hassan, R., & Abdullah, H. (2024). The dilemma of millennial Muslims towards financial management: an Islamic financial literacy perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 15(1), 59–78. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2021-0283>
- Panungkelan, K. benedikta, Lumapow, L., & Pontoh, jones xaverius. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, Financial Technology Payment Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Food & Beverage (Studi Umkm Di Tondano Raya). *Manajemen Dan Bisnis*, 9(1).
- Philip, K. dkk. (2009). *Manajemen Pemasaran*.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Qorib, F. (2020). Pola Konsumsi Media pada Generasi Milenial Kota Malang. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 53–71.

<https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i1.1490>

- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Rahmah, wahidah uzzizah. (2023). Pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan literasi keuangan terhadap minat menabung wadiah di bsi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177>
- Rizkiyah, finda ayu. (2020). Peranan Motivasi, Kewajiban Moral Dan Pemahaman Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dengan Partial Least Square Sem (Pls-Sem)*. Andi Yogyakarta.
- Satsios, N., & Hadjidakis, S. (2018). Applying the Theory of Planned Behaviour (TPB) in saving behaviour of Pomak households. *International Journal of Financial Research*, 9(2), 122–133. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n2p122>
- Sauddin, A., & Ramadhani, N. S. (2018). Analisis Pengaruh Keterampilan Mengajar, Emosi Mahasiswa, Tekanan Akademik Dan Perceived Academic Control Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Menggunakan Pendekatan Sem-Pls. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.24252/msa.v6i1.5063>
- Schiffman, & Kanuk, L. L. (2007). *Consumer behavior*.
- Shohib, M. (2015). Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah*

- Psikologi Terapan*, 3(1), 132–143.
- Sudirman, S. R., Lannai, D., & Hajering, H. (2020). Pengaruh Norma Subjektif, Kewajiban Moral Dan Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Makassar Utara. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 164–190. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4412>
- Sufyati, H. S. (2021). Strengthening Islamic Financial Literacy Education for Millennial Generation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(December). <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1290%0Ahttp://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/download/1290/569>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supriadi, A. (2018). Pengaruh Law Enforcement, Sosialisasi Perpajakan Dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Tentang Perpajakan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Mandiri*, 2(2), 349–367. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i2.48>
- Susanti, R., & Wangdra, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan locus of control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *ECo-Buss*, 6(3), 1152–1164. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1090>
- Syamseptiadi, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Pedagang Pasar Baru Tradisional Di Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Pekanbaru*. www.aging-us.com
- T., K., & A, P. (2016). Pengaruh Kepercayaan Agama, Logo Halal pada Penduduk Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Wati, iis naini kurnia. (2022). Analisis pengaruh sikap, norma subjektif, pengendalian persepsi perilaku, dan kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. *Skripsi*

Program Studi Sarjana Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

- Widhyatmika, I. M. G., Desak Nyoman Sri Werastuti, & Edy Sujana. (2023). Pengaruh Sikap, Norma, Persepsi Kontrol Perilaku, Kewajiban Moral, Dan Religiusitas Terhadap Intensi Whistleblowing. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 691–702. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.52207>
- Wulandari, M., Umaroh, S. K., & Mariskha, S. E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Motiva Jurnal Psikologi*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31293/mv.v3i1.4808>
- Yeni, Y. N. A., Titi Rapini, T. R., Riawan, R., & Riawan, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemampuan Finansial, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 281–292. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13504>
- Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, & Dennij Mandej. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Zia, N. K. (2016). *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Perilaku Menggunakan Produk Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Kediri*. 15(2), 1–23.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Saya Dita Nurmawanadilah selaku mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner dalam penelitian saya dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim"**. Masukan informasi yang jujur, akurat, dan benar sangat diharapkan agar informasi ilmiah yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum memberikan jawaban.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom dengan benar.

Pilih Jawaban	Nilai
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
S (Setuju)	3
SS (Sangat Setuju)	4

4. Jawablah semua pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

No	Pertanyaan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
Pengelolaan Keuangan Islam (Y)					
1.	Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan.				
2.	Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan				
3.	Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan.				
4.	Saya selalu menyisipkan pendapatan untuk di tabung				
Sikap Finansial (X₁)					
5.	Saya jarang kekurangan uang.				
6.	Saya puas dengan keadaan keuangan saya saat ini				
7.	Saya mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan saya.				
8.	Saya mempunyai upaya untuk memperbaiki keadaan keuangan saya				
Norma Subyektif (X₂)					
9.	Saya memilih menabung sebagian gaji yang diterima				
10.	Saya harus mengelola keuangan dengan baik				
11.	Saya harus punya target menabung setiap bulan				
12.	saya tidak boleh boros agar pengeluaran teratur				
Kontrol Perilaku (X₃)					
13.	Benar-benar tidak mungkin saya bisa menyelesaikan beberapa masalah yang saya hadapi.				
14.	Kadang-kadang saya merasa bahwa saya merasa bahwa saya sedang didorong dalam hidup.				
15.	Saya memiliki sedikit kendali atas hal-hal yang terjadi				

	pada diri saya.				
16.	Saya sering merasa tidak berdaya dalam menghadapi permasalahan hidup.				
Persepsi Kewajiban Moral (X₄)					
17.	Tanggung jawab dalam mengelola keuangan				
18.	Ada perasaan bersalah dalam diri saya ketika salah mengelola keuangan				
19.	Saya telah mengelola keuangan dengan benar				
20.	Saya melanggar prinsip hidup jika tidak mengelola keuangan dengan baik				
Pengetahuan Keuangan Islam (X₅)					
21.	Dengan pengetahuan keuangan Islam saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan				
22.	Saya menggunakan perencanaan keuangan Islam untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari				
23.	Asuransi jiwa yaitu produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal				
24.	investor pada tanah lebih menguntungkan dari pada investasi deposito				
Keterampilan Finansial (X₆)					
25.	Saya mampu membuat keputusan keuangan yang baik dan baru bagi saya.				
26.	Saya tau bagaimana cara mewujudkan niat finansial saya.				
27.	Saya mampu mengelola finansial yang bagus.				
28.	Saya mampu menjaga diri agar tidak mengeluarkan uang terlalu banyak				
Efikasi Diri (X₇)					
29.	Saya berusaha agar setiap pengeluaran sesuai dengan pemasukan yang dimiliki				

30.	Saya merasa kesulitan, apabila menghadapi tantangan keuangan				
31.	Saya merasa percaya diri, mapu mengelola keuangan dengan baik				
32.	Saya merasa yakin dengan pengelolaan keuangan yang baik, akan merubah kondsi keuangan di masa depan				

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

Responden	Y3	Y4	X1_2	X1_3	X2_2	X2_3	X2_4	X3_1	X3_3	X3_4	X4_1	X4_4	X5_2	X5_4	X6_2	X6_3	X6_4	X7_3
1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2
5	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
6	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
7	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
8	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
9	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
10	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	1	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	1	3	2	3	4	4	4
14	3	3	1	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
17	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
18	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
19	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3
20	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
...	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4
...	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4

...	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
...	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
...	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
...	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
...	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3
...	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
...	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4
...	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3
145	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3
146	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4
147	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3
148	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
149	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
150	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
151	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3
152	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
153	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3
154	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4
155	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
156	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
157	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4
158	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
159	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4
160	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4

Lampiran 3 Hasil Olah Data Output SEM PLS

1. Uji Validitas (*Loading factor*) sebelum dieliminasi

	Efikasi Diri	Keterampilan Finansial	Kontrol Perilaku	Norma Subyektif	Pengetahuan Keuangan Islam	Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam	Persepsi Kewajiban Moral	Sikap Finansial
X1_1								0,588
X1_2								0,720
X1_3								0,814
X1_4								0,661
X2_1				0,674				
X2_2				0,837				
X2_3				0,809				
X2_4				0,768				
X3_1			0,828					
X3_2			0,691					
X3_3			0,783					
X3_4			0,796					
X4_1							0,716	
X4_2							0,592	
X4_3							0,629	
X4_4							0,717	
X5_1					0,346			
X5_2					0,793			
X5_3					0,634			
X5_4					0,761			
X6_1		0,608						
X6_2		0,798						
X6_3		0,752						
X6_4		0,734						
X7_1	0,687							
X7_2	0,561							
X7_3	0,733							
X7_4	0,596							
Y1						0,616		
Y2						0,656		
Y3						0,786		
Y4						0,755		

2. Uji Validitas (*loading factor*) sesudah dieliminasi

	Efikasi Diri	Keterampilan Finansial	Kontrol Perilaku	Norma Subyektif	Pengetahuan Keuangan Islam	Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam	Persepsi Kewajiban Moral	Sikap Finansial
X1_2								0,843
X1_3								0,867
X2_2				0,800				
X2_3				0,833				
X2_4				0,814				
X3_1			0,836					
X3_3			0,803					
X3_4			0,817					
X4_1							0,786	
X4_4							0,773	
X5_2					0,817			
X5_4					0,805			
X6_2		0,756						
X6_3		0,765						
X6_4		0,802						
X7_3	1,000							
Y3						0,813		
Y4						0,856		

3. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...
	Cronbach's AL...	rho_A	Composite Rel...	Average Variance Extracted (AVE)
Efikasi Diri	1.000	1.000	1.000	1.000
Keterampilan F...	0.671	0.680	0.818	0.600
Kontrol Perilaku	0.756	0.763	0.859	0.671
Norma Subyektif	0.754	0.767	0.857	0.666
Pengetahuan K...	0.480	0.480	0.794	0.658
Perilaku Pengel...	0.567	0.572	0.821	0.697
Persepsi Kewaji...	0.355	0.355	0.756	0.608
Sikap Finansial	0.633	0.636	0.845	0.732

4. Hasil uji *Cross Loading*

	Efikasi Diri	Keterampilan Finansial	Kontrol Perilaku	Norma Subyektif	Pengetahuan Keuangan Islam	Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam	Persepsi Kewajiban Moral	Sikap Finansial
X1_2	0,414	0,391	0,245	0,199	0,086	0,249	0,283	0,843
X1_3	0,356	0,397	0,226	0,308	0,230	0,345	0,373	0,867
X2_2	0,124	0,192	0,018	0,800	0,249	0,371	0,478	0,192
X2_3	0,223	0,285	0,166	0,833	0,267	0,403	0,462	0,220
X2_4	0,288	0,351	0,242	0,814	0,381	0,462	0,496	0,300
X3_1	0,233	0,359	0,836	0,196	0,309	0,201	0,340	0,256
X3_3	0,206	0,230	0,803	0,139	0,230	0,254	0,238	0,222
X3_4	0,221	0,187	0,817	0,123	0,185	0,254	0,259	0,190
X4_1	0,303	0,450	0,192	0,551	0,294	0,416	0,786	0,393
X4_4	0,302	0,316	0,348	0,363	0,401	0,404	0,773	0,206
X5_2	0,184	0,179	0,181	0,326	0,817	0,275	0,408	0,130
X5_4	0,077	0,311	0,309	0,285	0,805	0,312	0,312	0,175
X6_2	0,437	0,756	0,278	0,288	0,239	0,416	0,355	0,306
X6_3	0,419	0,765	0,204	0,181	0,095	0,382	0,332	0,336
X6_4	0,381	0,802	0,265	0,325	0,331	0,339	0,442	0,416
X7_3	1,000	0,528	0,269	0,271	0,162	0,354	0,388	0,449
Y3	0,278	0,464	0,249	0,358	0,378	0,813	0,442	0,288
Y4	0,312	0,352	0,229	0,489	0,235	0,856	0,438	0,296

5. Hasil uji R-Square

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjus...
Kontrol Perilaku	0.164	0.147
Norma Subyektif	0.213	0.198
Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	0.366	0.350
Persepsi Kewajiban Moral	0.361	0.349
Sikap Finansial	0.273	0.259

6. Hasil Uji Q-Square

Construct Crossvalidated Redundancy

Total	Case1	Case2	Case3	Case4	Case5	Case6	Ca
	SSE	SSE	Q ² (=1-SSE/SSE0)				
Efikasi Diri	160.000	160.000					
Keterampilan Finansial	480.000	480.000					
Kontrol Perilaku	480.000	432.140	0.100				
Norma Subyektif	480.000	420.177	0.125				
Pengetahuan Keuangan Islam	320.000	320.000					
Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	320.000	244.902	0.235				
Persepsi Kewajiban Moral	320.000	252.564	0.211				
Sikap Finansial	320.000	262.089	0.181				

7. Hasil uji persial

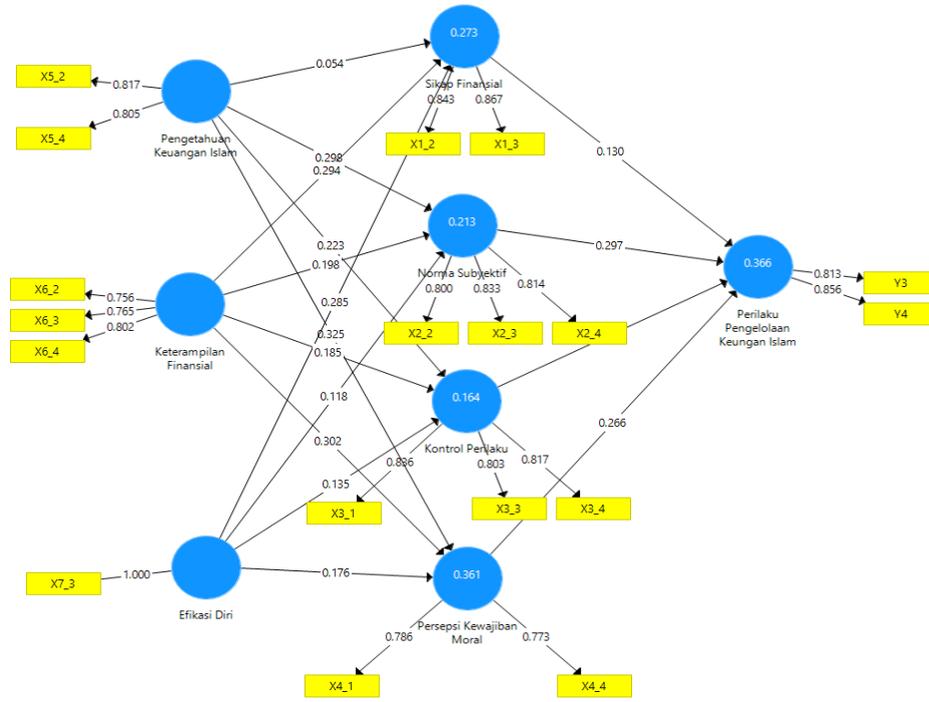
Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Co...	Samples	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values	
Efikasi Diri -> Kontrol Perilaku	0.135	0.134	0.100	1.356	0.176	
Efikasi Diri -> Norma Subyektif	0.118	0.117	0.089	1.328	0.185	
Efikasi Diri -> Persepsi Kewajiban Moral	0.176	0.173	0.076	2.306	0.022	
Efikasi Diri -> Sikap Finansial	0.285	0.283	0.080	3.538	0.000	
Keterampilan Finansial -> Kontrol Perilaku	0.185	0.197	0.093	1.985	0.048	
Keterampilan Finansial -> Norma Subyektif	0.198	0.205	0.094	2.097	0.037	
Keterampilan Finansial -> Persepsi Kewajiban Moral	0.302	0.313	0.072	4.168	0.000	
Keterampilan Finansial -> Sikap Finansial	0.294	0.300	0.086	3.428	0.001	
Kontrol Perilaku -> Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	0.102	0.101	0.073	1.389	0.166	
Norma Subyektif -> Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	0.297	0.310	0.078	3.808	0.000	
Pengetahuan Keuangan Islam -> Kontrol Perilaku	0.223	0.224	0.070	3.193	0.001	

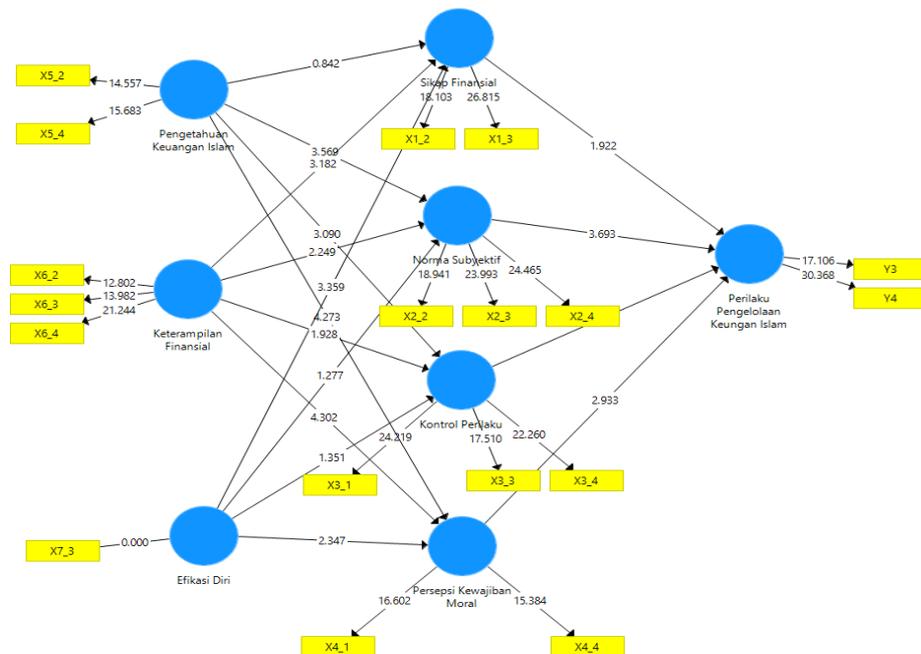
Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Co...	Samples	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values	
Keterampilan Finansial -> Norma Subyektif	0.198	0.205	0.094	2.097	0.037	
Keterampilan Finansial -> Persepsi Kewajiban Moral	0.302	0.313	0.072	4.168	0.000	
Keterampilan Finansial -> Sikap Finansial	0.294	0.300	0.086	3.428	0.001	
Kontrol Perilaku -> Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	0.102	0.101	0.073	1.389	0.166	
Norma Subyektif -> Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	0.297	0.310	0.078	3.808	0.000	
Pengetahuan Keuangan Islam -> Kontrol Perilaku	0.223	0.224	0.070	3.193	0.001	
Pengetahuan Keuangan Islam -> Norma Subyektif	0.298	0.298	0.085	3.490	0.001	
Pengetahuan Keuangan Islam -> Persepsi Kewajiban Moral	0.325	0.320	0.074	4.374	0.000	
Pengetahuan Keuangan Islam -> Sikap Finansial	0.054	0.060	0.069	0.780	0.436	
Persepsi Kewajiban Moral -> Perilaku Pengelolaan keuangan I...	0.266	0.259	0.085	3.118	0.002	
Sikap Finansial -> Perilaku Pengelolaan keuangan Islam	0.130	0.132	0.074	1.766	0.078	

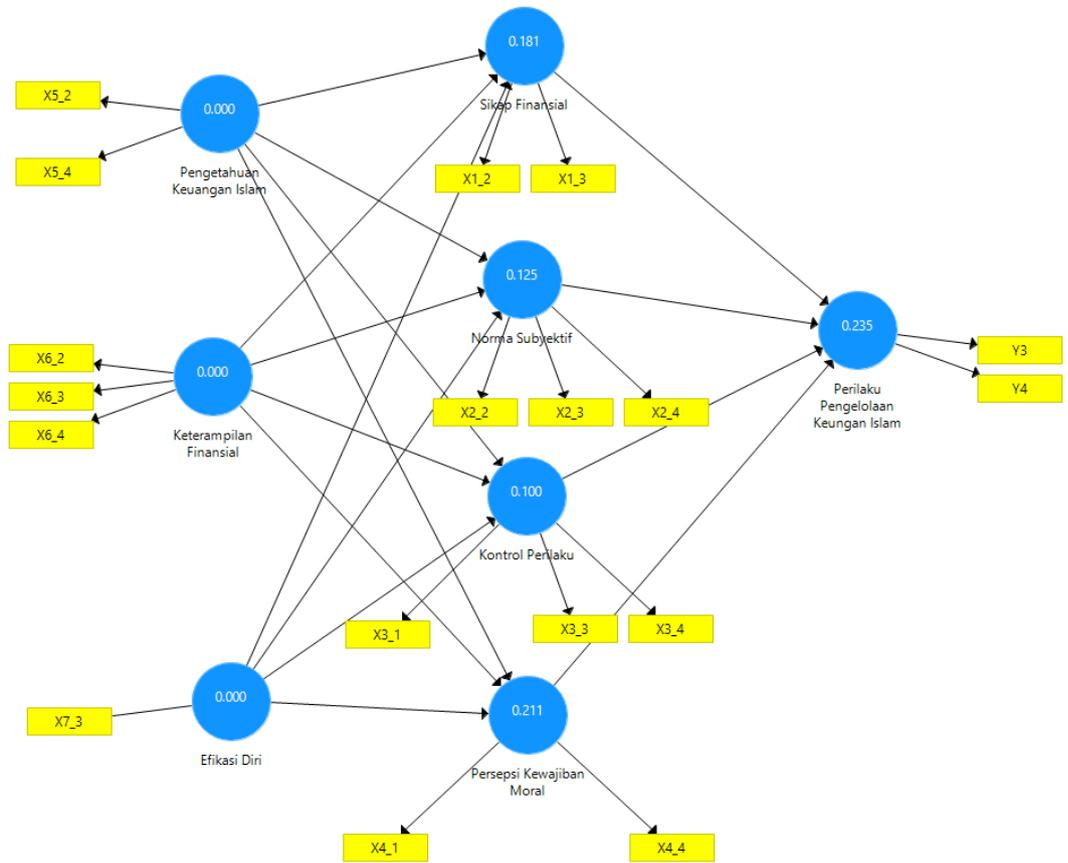
8. Hasil SEM PLS Algorithm



9. Hasil SEM PLS Inner Model (Bootstrapping)



10. Hasil SEM PLS *Outher model (blindfolding)*



Lampiran 4 Jurnal Bimbingan

12/11/24, 7:50 AM Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200503110018
 Nama : Dita Nurmawanadilah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Esy Nur Aisyah, M.M
 Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	7 Mei 2024	Pengajuan judul	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	10 Juli 2024	Bimbingan karangka kepenulisan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	16 Juli 2024	Bimbingan BAB 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	18 Juli 2024	Revisi proposal pertama	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	19 Juli 2024	Revisi akhir proposal BAB 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	11 September 2024	ACC Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	13 November 2024	Bimbingan BAB 1-5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	14 November 2024	Bimbingan revisi BAB 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	2 Desember 2024	Bimbingan revisi BAB 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 2 Desember 2024
 Dosen Pembimbing



Esy Nur Aisyah, M.M

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1293>

Lampiran 5 Surat Pernyataan Bebas Plagiasme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
 NIP : 198304022023212026
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

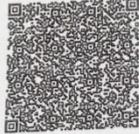
Nama : Dita Nurmawanadilah
 NIM : 200503110018
 Konsentrasi : Keuangan
 Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Milenial Muslim

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari TURNITIN dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	19%	14%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Desember 2024
 UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran Biodata Peneliti



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Dita Nurmawanadilah
 Tempat, Tanggal Lahir : Sanolo, 01 Juli 2002
 Alamat Asal : Desa Sanolo, Kec.Bolo, Kab. Bima, NTB
 Email : ditanurmawanadilah0100@gmail.com

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SDN Inpres Sanolo
 2014 – 2017 : SMPN 2 Bolo
 2017 – 2020 : MAN 1 Kab.Bima
 2020 – 2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan S1 Perbankan Syariah

Pendidikan Non Formal

2020 – 2021 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang
 2020 – 2021 : Program Khusus Bahasa Arab UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang.
 2021 – 2022 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang.

